

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KELOMPOK DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA
2 KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:
EMI SATYA NINGSIH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DI
RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 2
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Emi Satya Ningsih

NIM: 1601180022

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGEERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Satya Ningsih

NIM : 1601180022

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 5 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Emi Satya Ningsih
NIM. 160 1180 022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya

Nama : Emi Satya Ningsih

NIM : 1601180022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 5 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II



Muzakki, M.Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Emi Satya Ningsih

Palangka Raya, 5 Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

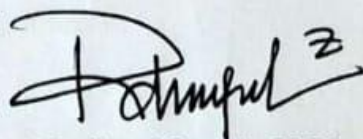
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **EMI SATYA NINGSIH**
NIM : **1601180022**
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KELOMPOK DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 2
KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

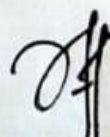
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II



Muzakki, M.Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di
Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya
Nama : Emi Satya Ningsih
NIM : 1601180022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Oktober 2020 M/ 10 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M. Pd
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
(Penguji) (.....)
4. Muzakki, M. Pd
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

(.....)
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP.19671003 199303 2 001

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 2 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang menggambarkan proses pembelajaran yang menciptakan interaksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran kelompok bertujuan untuk mengasah keterampilan sosial anak usia dini. RA Perwanida 2 melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kelompok meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan pengaman, makan dan istirahat dan penutup secara terurut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya? (2) Bagaimana pembentukan kelas model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya? (3) Bagaimana penilaian model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya?

Metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data: sumber data primer yaitu guru kelompok B2 dan sumber data sekunder adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data: triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya sudah sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018. (2) Pembentukan kelas model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya menggunakan bentuk melingkar, bentuk setengah lingkaran, bentuk kelompok persegi empat dan bentuk U. (3) Penilaian pembelajaran model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya menggunakan teknik penilaian portofolio dan ceklis.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kelompok, Anak Usia Dini

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING GROUP MODEL IN RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 2 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The learning model is a pattern that describes the learning process that creates interactions in learning so that changes or developments occur in children. The group learning model aims to hone early childhood social skills. RA Perwanida 2 carried out the steps of the group learning model including preliminary activities, core activities with safety, eating and resting, and closing sequentially.

The problem of study in this study are: (1) How is the planning of the group learning model in Raudhatul Athfal Perwanida 2, Palangka Raya? (2) How is the formation of a group learning model class in Raudhatul Athfal Perwanida 2 Palangka Raya? (3) How is the assessment of the group learning model in Raudhatul Athfal Perwanida 2 Palangka Raya?

The design of the study was Qualitative descriptive Design. Data source based primary data source, namely teachers of group B2 and the secondary data source is the principal. Data collection techniques were: observation, interviews, and documentation. Data validation was: triangulation of techniques and sources. Data analysis techniques were: data collection, data reduction, data presentation, and concluding.

The results of the study showed that (1) The planning of the group learning model in Raudhatul Athfal Perwanida 2 Palangka Raya was by the Decree of the Minister of Religion Number 792 of 2018. (2) The formation of group learning model classes in Raudhatul Athfal Perwanida 2 Palangka Raya uses a circular shape, semicircular shape, rectangular group shape, and U shape. (3) Assessment of group learning model in Raudhatul Athfal Perwanida 2 Palangka Raya used portfolio and checklist assessment techniques.

Keyword : Group Learning Model, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya”. Untuk itu, dengan rasa tulus dan ikhlas penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Saudah, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

6. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan bapak Muzakki, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, memfasilitasi dan menyediakan banyak ilmu sekaligus solusi untuk setiap kesulitan mulai dari penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada pihak Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah membantu dalam pengurusan surat-surat selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Kepala sekolah serta dewan guru RA Perwanida 2 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan tahun 2016, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Palangka Raya, Oktober 2020

EMI SATYA NINGSIH
NIM: 1601180022

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati sebagai tanda bakti, hormat dan sebagai ucapan terima kasih yang tak terhingga setelah sekian lama berjuang akhirnya karya sederhana ini ingin kupersembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta Muhammad Sunardi yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi baik secara moril maupun materi, serta selalu sabar dalam setiap keadaanku.
2. Anak-anakku tersayang Akhmad Arfan dan Ashya Oktoria yang menjadi inspirasiku dan sebagai pemacu semangatku.
3. Kedua orangtuaku yaitu Norhayadi dan Kurniasih yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, mendoakan dan memberikan semangat agar terselesainya pendidikan.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa agar aku menjadi sukses.
5. Semua sahabatku PIAUD angkatan 2016 dan angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian semua yang selalu mengisi hari-hari kuliahku dengan cerita suka duka serta memberi semangat, dukungan serta bantuan.

Tak ada gading yang tak retak perjalanan menjadi pelajaran dan pengalaman hidup yang berharga. Dengan karya sederhana ini serta untaian kata-kata yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Sekali lagi kuucapkan terima kasih.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl/16 :125) (Kementerian Agama RI, 2013)



DAFTAR ISI

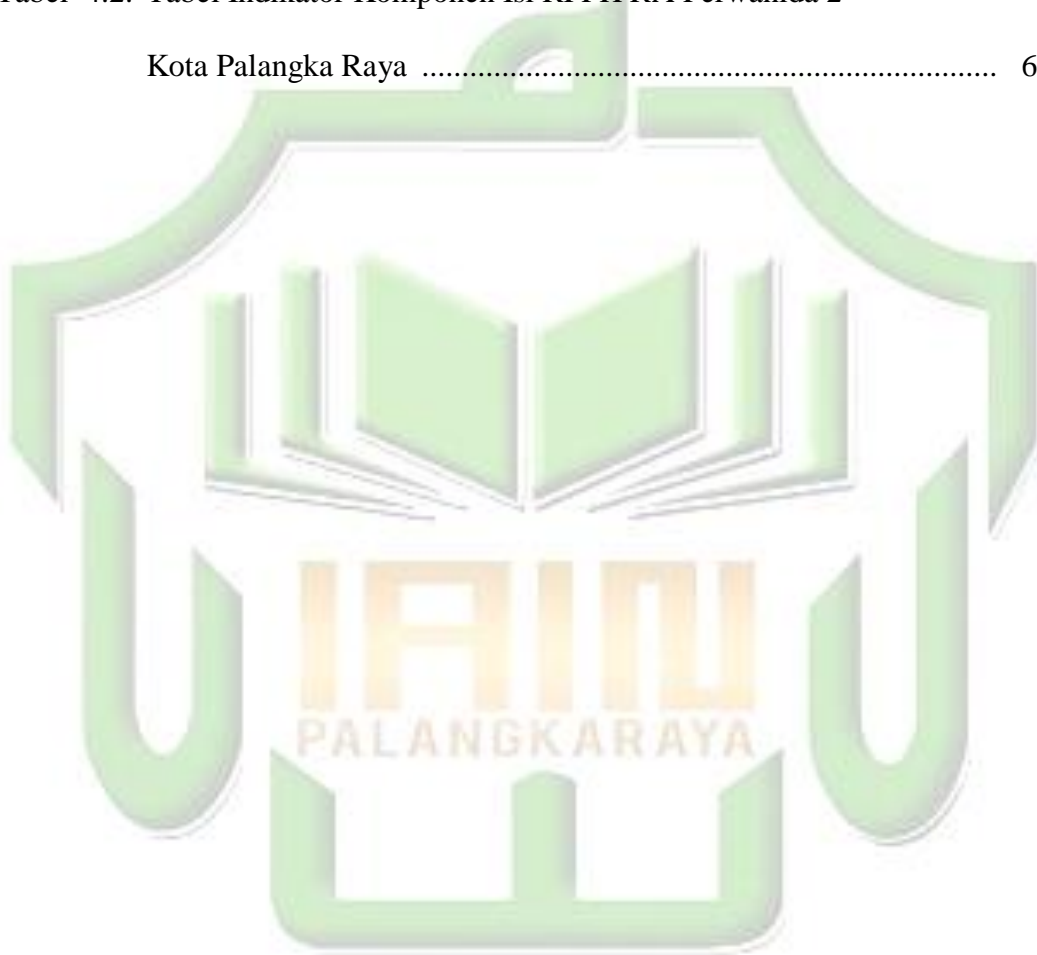
| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| MOTTO | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 5 |
| C. Fokus Penelitian | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penulisan..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |

| | |
|---|-----------|
| G. Definisi Operasional..... | 12 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II TELAAH TEORI..... | 14 |
| A. Deskripsi Teoritik..... | 14 |
| 1. Pengertian Implementasi | 14 |
| 2. Model Pembelajaran kelompok..... | 14 |
| 3. Perencanaan Pembelajaran..... | 21 |
| 4. Pelaksanaan Pembelajaran | 37 |
| 5. Penilaian Pembelajaran | 40 |
| B. Kerangka Berpikir | 45 |
| 1. Kerangka Pikir..... | 45 |
| 2. Pertanyaan Penelitian | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Alasan Menggunakan Metode..... | 48 |
| B. Waktu Dan Tempat Penelitian | 48 |
| C. Sumber Data | 49 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 50 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Tehnik Pengabsahan Data | 52 |
| G. Tehnik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 56 |
| A. Temuan penelitian | 56 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kelompok | |

| | |
|--|------------|
| di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya..... | 56 |
| 2. Pembentukan Kelas Model Pembelajaran Kelompok | |
| di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya | 66 |
| 3. Penilaian Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul | |
| Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya | 79 |
| BAB V PEMBAHASAN | 82 |
| A. Perencanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kelompok | |
| di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya | 82 |
| B. Pembentukan Kelas Model Pembelajaran Kelompok | |
| di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya | 91 |
| C. Penilaian Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul | |
| Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya | 107 |
| BAB VI PENUTUP | 112 |
| A. Kesimpulan..... | 112 |
| B. Saran | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

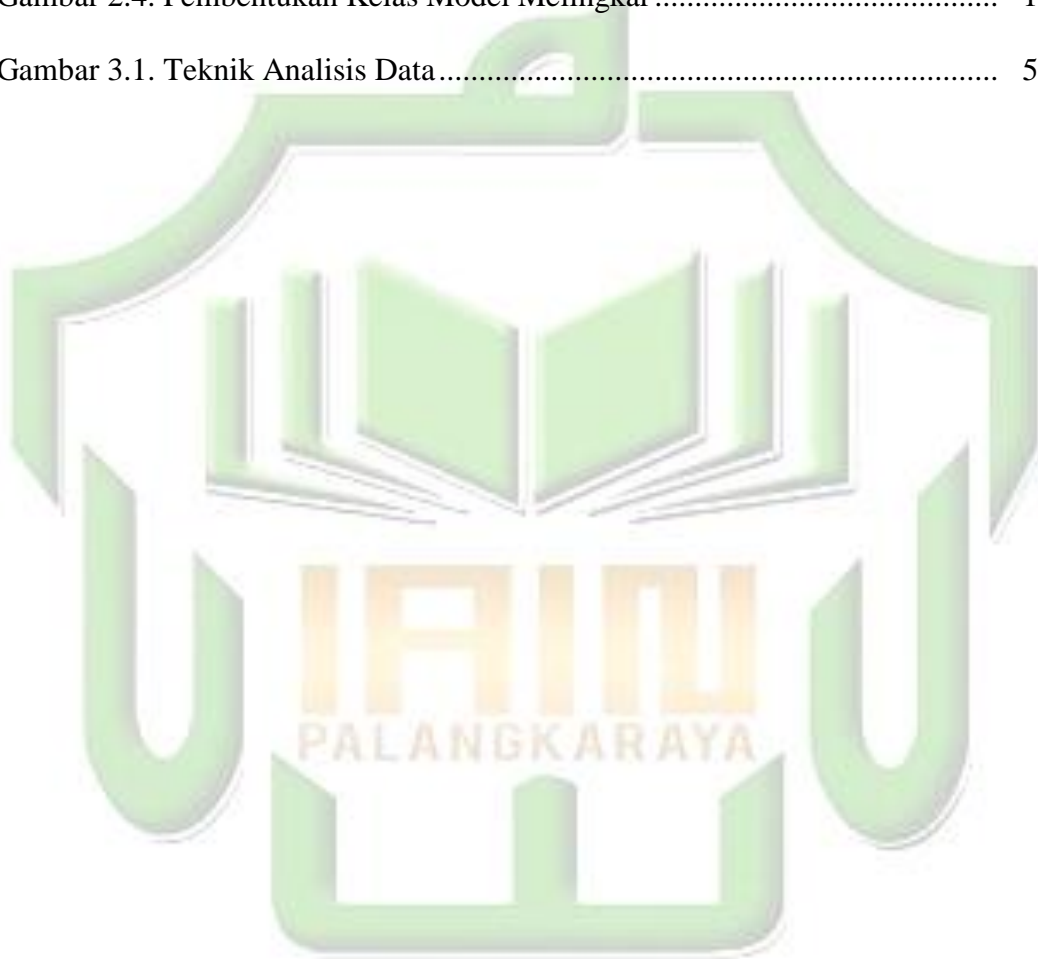
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya | 9 |
| Tabel 4.1. Tabel Indikator Komponen Isi RPPM RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya | 58 |
| Tabel 4.2. Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Pengelolaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kelompok | 15 |
| Gambar 2.2. Pembentukan Kelas Model Huruf U | 17 |
| Gambar 2.3. Pembentukan Kelas Model Kelompok..... | 18 |
| Gambar 2.4. Pembentukan Kelas Model Melingkar | 18 |
| Gambar 3.1. Teknik Analisis Data..... | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Persetujuan Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Nota Dinas Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Skripsi/Munaqasah
- Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kualitatif
- Lampiran 12 Pedoman Wawancara
- Lampiran 13 Transkrip Wawancara
- Lampiran 14 Profil Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 15 RPPM RPPH RA Perwanida 2
- Lampiran 16 Penilaian Perwanida 2
- Lampiran 17 Dokumentasi Selama Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu anak mengoptimalkan potensi dirinya. Untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak maka orang tua berkewajiban memberikan pendidikan. Selain orangtua pemerintah juga berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah mengatur adanya sekolah-sekolah berjenjang bagi anak-anak. Tiap jenjang pendidikan akan dilalui sesuai dengan tingkat usia. Jenjang pendidikan tersebut dimulai dari prasekolah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi atau universitas. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani maupun rohani, yang mampu menjadi masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam artian pendidikan wajib bagi setiap warga Negara Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (18) yang berbunyi wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut sudut pandangan Islam pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Mujadalah ayat:11)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman serta berilmu akan Allah angkat derajatnya. Berilmu disini dapat diartikan sebagai pendidikan. Bagi setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu salah satu caranya melalui pendidikan formal yang mana di Indonesia telah diatur oleh pemerintah. Pendidikan dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang penting.

Salah satu ahli yang menyatakan bahwa pentingnya pendidikan adalah John Dewey. Menurut John Dewey (Suyadi, 2013: 82) pendidikan merupakan suatu perkembangan dan proses pengalaman. Karena selama seseorang hidup akan mengalami perkembangan, maka selama itu pula pendidikan berlangsung.

Anak usia dini adalah anak yang dalam masa perkembangan. Salah satu cara untuk menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan anak usia adalah dengan memasukkan anak pada program PAUD baik melalui jalur pendidikan

formal, non-formal dan informal. Sebagaimana yang tertera pada UU No 20

Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal,
- (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
- (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
- (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Lembaga PAUD khususnya TK/RA memiliki program yang berupaya mengoptimalkan perkembangan anak. Perkembangan anak yang dimaksud mencakup 6 aspek perkembangan. Enam aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Setiap aspek perkembangan anak akan dicapai sesuai dengan tahapan usianya karena setiap individu anak memiliki capaian perkembangan yang berbeda. Untuk mendukung tercapainya perkembangan anak maka perlu adanya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ada di TK/RA dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang mana memudahkan anak untuk memahami pembelajaran. Beberapa model pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dapat berupa model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area (minat) dan model pembelajaran berdasarkan sentra.

Penerapan model-model pembelajaran tersebut di atas dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Model pembelajaran memudahkan penciptaan situasi lingkungan belajar yang memudahkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Umumnya tiap sekolah hanya menggunakan satu model pembelajaran. Contohnya seperti model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah pola pembelajaran di mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok (Hayati dan Purnama, 2019: 72). Salah satu tujuan model pembelajaran kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Dimana anak usia 2-6 tahun cenderung bersifat egosentris. Mereka memandang dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, menganggap benda yang dilihat dan disukainya adalah miliknya.

Model pembelajaran kelompok dalam satu kelas setidaknya ada tiga kegiatan untuk tiga kelompok kecil. Anak-anak akan memilih kegiatan dan menyelesaikan tugas. Serta disediakan pula kegiatan pengaman yang mana anak yang lebih cepat mengerjakan semua tugas dapat bermain di kegiatan pengaman. Biasanya kegiatan pengaman disediakan di sudut kelas agar tidak mengganggu kegiatan inti pembelajaran.

Salah satu RA yang menggunakan model pembelajaran kelompok adalah RA Perwanida 2 kota Palangka Raya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran model pembelajaran kelompok di sekolah tersebut dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, kegiatan makan dan

istirahat. Setelah kegiatan makan dan istirahat selesai maka diakhiri dengan kegiatan penutup. Menurut informasi, saat kegiatan inti anak-anak belajar secara berkelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya”**.

B. Penelitian Sebelumnya

1. Jurnal Mahasiswa Unesa yang ditulis oleh Nur Aisyah Wulandary yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Thing Pair Share* Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik” membahas tentang kurangnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK tersebut. Tujuan penelitian ini melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif “*thing pair share*” terhadap kemampuan mengenal kemampuan konsep bilangan 1-10 anak kelompok A2. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif “*thing pair share*” terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak kelompok A2 di TK tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran kelompok, hanya saja jenis pembelajaran

kelompok pada penelitian ini adalah “*thing pair share*”. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Jurnal Mahasiswa Unesa yang ditulis oleh Yuliananda Kurnia Margawati dan Rachma Hasibuan (2015) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Sosio Emosional Kelompok B” berfokus pada perkembangan sosio emosional anak di kelas B sebelum dan sesudah aktivitas belajar kelompok. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan aktivitas belajar kelompok terhadap kompetensi sosio emosional siswa kelas B, yaitu 36,40 sebelum dan 42,60 setelah treatment. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimental dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Jurnal Pendidikan Bunayya yang ditulis oleh Hijriati (2007) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini” fokus penelitiannya membahas tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PAUD serta peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran. Hasil dari penelitiannya yaitu guru harus dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang ada serta merencanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Metode yang digunakannya adalah metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya

penelitian ini membahas tentang model pembelajaran yang menggambarkan prose rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran. Penelitian peneliti membahas tentang model pembelajaran kelompok secara khusus.

4. Tesis yang ditulis oleh Dindin Zalaludin (2016) berjudul “Implementasi Pembelajaran kelompok di RA Masyithoh Mertasinga dan Pembelajaran BCCT di RA Islam As-Sholeh Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran kelompok di RA Masyithoh Mertasinga dan di RA Islam As-Sholeh yang menerapkan pembelajaran BCCT. Hasil dari penelitiannya adalah kedua sekolah tersebut mengalami kendala dalam hal kompetensi guru yang masih kurang memahami hakekat pembelajaran pada anak usia dini juga minimnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak. Terlepas dari hal itu penerapan pembelajaran kelompok di RA Masyithoh masih kurang di tahap persiapan media serta kesulitan dalam menerapkan aturan kelompok sehingga anak lebih cepat bosan. Sedangkan di implementasi pembelajaran BCCT di RA Islam Ash-Sholeh sudah baik hampir mendekati teori. Metode yang digunakan pada penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif yang berifat deskriptif. Penelitian yang dilakukannya memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang mana sama-sama membahas implementasi model pembelajaran kelompok. Metode yang digunakannya juga sama dengan yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Sedangkan perbedaannya

adalah penelitiannya dilakukan di 2 sekolah sedangkan penelitian peneliti hanya meneliti di satu sekolah.

5. Terakhir penelitian skripsi yang ditulis oleh Mirnawati (2017) berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi”. Penelitiannya mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kelompok yang berhubungan dengan settingan kelas. penelitiannya yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran kelompok di semua TK yang berada Kecamatan Telanai Pura kota Jambi secara umum. Jenis penelitiannya bersifat deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dari hasil angket, observasi, maupun wawancara pelaksanaan model pembelajaran kelompok di daerah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi memiliki kualitas yang baik. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melihat pelaksanaan model pembelajaran kelompok. Perbedaannya adalah penelitiannya meneliti lebih dari satu sekolah, sedangkan penelitian peneliti hanya meneliti di satu sekolah. Metode yang digunakan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif.

Kelima penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan dan perbedaannya akan dijelaskan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

| No. | Nama penelitian sebelumnya | Persamaan penelitian | Perbedaan penelitian |
|-----|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Nur Aisyah Wulandary | - Penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang model pembelajaran kelompok | - penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. |
| 2 | Yuliananda Kurnia Margawati dan Rachma Hasibuan | - Penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama meneliti model pembelajaran kelompok. - Sama-sama meneliti di kelas kelompok B. | - Perbedaannya yaitu penelitian ini melihat pengaruh model pembelajaran kelompok sedangkan penelitian peneliti membahas implementasi model pembelajaran kelompok. - Metode penelitiannya berupa metode penelitian kuantitatif. |
| 3 | Hijriati | - Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | - Penelitian ini membahas tentang tentang model pembelajaran yang menggambarkan proses rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sedangkan penelitian peneliti membahas implementasi model pembelajaran kelompok. |

Tabel 2.1. Lanjutan Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|------------------|---|---|
| 4 | Dindin Zalaludin | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama melihat implementasi model pembelajaran kelompok. - Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Dindin Zalaludin berlokasi di 2 sekolah sedangkan penelitian peneliti hanya meneliti di 1 sekolah. - Penelitian Dindin Z tidak hanya membahas tentang implementasi model pembelajaran kelompok tapi juga membahas implementasi model pembelajaran BCCT. |
| 5 | Mirnawati | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan model pembelajaran kelompok. Hanya saja penelitiannya fokus pada pelaksanaan yang berhubungan dengan settingan kelas. | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitiannya kualitatif dan kuantitatif. - Penelitiannya berfokus pada semua TK yang ada di Kecamatan Telanai Pura Kota sedangkan peneliti hanya meneliti di satu sekolah. |

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kelompok yang mencakup implementasi model pembelajaran kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yang akan di tetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pembentukan kelas model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya?
3. Bagaimana penilaian model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan kelas model pembelajaran kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui penilaian model pembelajaran kelompok Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan dan masukan dalam hal implementasi model pembelajaran kelompok yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kelompok.

- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam upaya membina guru dalam hal pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran kelompok.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai model pembelajaran kelompok yang sesuai dengan Permendiknas agar dapat di terapkan bagi pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dalam bidang PAUD terutama dalam hal pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya salah persepsi dan perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah dalam judul skripsi.

1. Model pembelajaran adalah suatu pedoman rancangan pengelolaan kelas.
2. Model pembelajaran kelompok yaitu rancangan kegiatan bagi anak usia dini di kelas yang mana anak-anak mengerjakan kegiatan bervariasi secara berkelompok.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dilakukan dengan sistematis penyusunan sebanyak 6 (enam) Bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II Telaah teori, yang meliputi deskripsi teoritik tentang program pembelajaran sekolah. Deskripsi teoritik sarta kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III Metode penelitian meliputi: alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Pemaparan Data: Bab ini menjelaskan gambaran dan hasil temuan penelitian yang dijelaskan secara deskriptif.
- BAB V Pembahasan: Bab ini menjelaskan secara analitis berdasarkan hasil temuan yang diperoleh kemudian di jelaskan dengan telaah teori di Bab II.
- BAB VI Penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Umumnya implementasi dikaitkan dengan tindakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Pelaksanaan menggambarkan urutan-urutan kegiatan berdasarkan perencanaan yang dibuat.

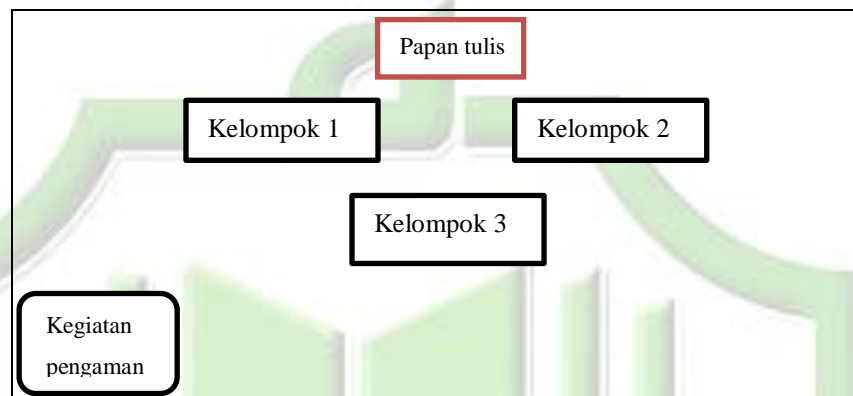
Implementasi dilaksanakan berdasarkan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurdin Usman (2002) “implementasi adalah suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem”. Tidak hanya suatu kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan apabila ada sebuah rencana.

2. Model Pembelajaran kelompok

a. Pengertian Model Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok biasanya anak dibagi menjadi (tiga) kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda (Dispen Pemprov Jateng, 2013:12). Dalam satu kelas terdiri dari sejumlah siswa, nantinya sebelum kegiatan inti

dimulai anak-anak terlebih dahulu dibagi-bagi dalam beberapa kelompok kecil. Biasanya anak dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Agar lebih Jelas berikut gambaran pengelolaan pembelajaran model pembelajaran kelompok di dalam kelas.



Gambar 2.1. Pengelolaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kelompok (Hayati dan Purnama, 2019: 73)

Berdasarkan gambaran model pembelajaran kelompok di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa kelompok dalam satu kelas. Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan pada minat anak terhadap kegiatan yang disediakan oleh kelompok. Misalkan dalam satu kelas terdapat 15 orang anak, kemudian anak dibagi lagi kedalam 3 kelompok kegiatan. Tidak menutup kemungkinan ada 1 kegiatan yang paling diminati anak. Bagi anak yang telah menyelesaikan tugas di kelompok tersebut dapat melanjutkan ke kegiatan kelompok lain sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2012:149) “Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat daripada temannya dapat mengikuti

kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman”.

Menurut SK Dirjen Pendis No. 2765 (2019:13) kegiatan pengaman berfungsi sebagai:

Kegiatan alternatif bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan di kelompoknya; sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya; melatih kesabaran dan mengendalikan perilaku anak saat menunggu giliran; serta pemenuhan minat anak terhadap kegiatan yang disediakan pendidik.

Kegiatan pengaman ini berusaha mengamankan anak agar tidak berkeliaran mengganggu temannya yang masih melakukan kegiatan. Kegiatan pengaman berisi kegiatan yang berbeda dengan kegiatan yang ada di kelompok-kelompok belajar anak. “Pada kegiatan pengaman harus mempertimbangkan karakteristik dan minat anak terhadap kegiatan, bahan dan alat main, atau apapun yang ada di lingkungan sekitar anak” (SK Dirjen Pendis No. 2765, 2019:13).

b. Pembentukan Kelas Model Pembelajaran Kelompok

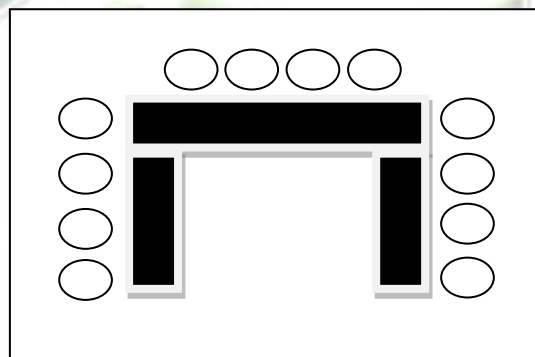
Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu kiranya guru menyiapkan kelas. Persiapan yang dimaksud yaitu pembentukan kelas. Tidak menutup kemungkinan keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi bagaimana kelas tersebut dibentuk. Menurut Fadlillah (2012) “Pembentukan kelas sangat penting untuk dilakukan, harapannya dengan ini memberi dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal”.

Ada beberapa model pembentukan kelas menurut Fadlillah (2012:147-148) yaitu sebagai berikut:

1) Bentuk U

Pembentukan kelas bentuk U adalah kelas dibuat menyerupai bentuk U. kelebihan bentuk ini setiap siswa dapat memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran yang dibawakan atau disampaikan oleh pendidik, seperti memutar film atau presentasi.

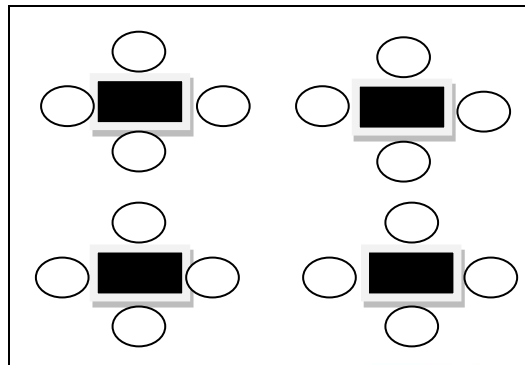
Berikut contoh pembentukan kelas model huruf U:



Gambar 2.2. Pembentukan Kelas Model Huruf U

2) Bentuk Kelompok

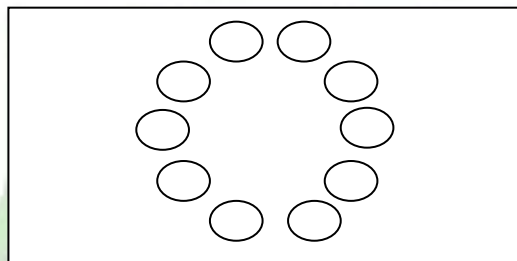
Bentuk kelompok ini sangat baik bila diterapkan untuk pembelajaran yang sifatnya diskusi atau menyelesaikan masalah dengan cara pembagian kelompok. Kelebihan bentuk ini ialah peserta didik dalam satu kelompok dapat saling berinteraksi lebih dekat dan dapat memupuk rasa kerja sama.



Gambar 2.3. Pembentukan Kelas Model Kelompok.

3) Bentuk Melingkar

Pembentukan kelas bentuk melingkar ialah bentuk kelas yang dibuat menyerupai lingkaran. Bentuk ini memberikan kedekatan antara siswa yang satu dengan yang lain. Bentuk kelas melingkar sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bercerita dan bernyanyi. Berikut contoh pembentukan kelas bentuk melingkar:



Gambar 2.4. Pembentukan Kelas Model melingkar.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kelompok berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran

kelompok dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kelompok juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Tujuan penting lain dari pembelajaran kelompok adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Hijriati (Vol III. Nomor 1. Januari – Juni 2017) terdapat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kelompok, yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran kelompok, siswa tidak terlalu bergantung pada guru, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut, memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab. Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Partisipasi dan komunikasi siswa dapat melatih

peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Kekurangan model pembelajaran kelompok, siswa yang mempunyai kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan kurang, akibatnya keadaan seperti ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok. Jikalau pembelajaran sesama siswa tidak efektif, bila dibandingkan dengan pembelajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak dicapai oleh siswa.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang berupaya membantu anak untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan sosial dan hubungan dengan orang lain.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok menurut Sutarman dan Asih (2016:92) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dimulai dengan guru membahas tujuan pelajaran dan membangkitkan motivasi belajar anak.
- 2) Anak dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar.
- 3) Anak-anak yang berkelompok bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dengan dibantu guru.

- 4) Anak tidak diharuskan menyelesaikan tugas semua kelompok, tetapi dapat berpindah kegiatan ke kelompok lain apabila ada tempat kosong di kelompok tersebut.
- 5) Memberi penilaian pada usaha kelompok ataupun individu.

Selain itu terdapat prosedur-prosedur dalam menerapkan model pembelajaran kelompok (Mulyasa, 2012:150-155), yaitu:

- 1) Prosedur pengelolaan kelas yaitu meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan.
- 2) Prosedur kegiatan meliputi :
 - a) Kegiatan sebelum masuk kelas
 - b) Pendahuluan (\pm 30 menit)
 - c) Kegiatan inti (\pm 60 menit)
 - d) Makan dan istirahat (\pm 30 menit)
 - e) Penutup (\pm 30 menit)

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Fadlillah (2012: 133) “Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan”. Dalam perencanaan pembelajaran tergambar langkah-langkah sistematis apa yang akan dilaksanakan dalam kelas.

Sebagaimana diungkapkan Reiser dalam Hayati (2019:51) “Perencanaan pembelajaran adalah gambaran apa yang akan dikerjakan guru dan anak di dalam kelas dan di luar kelas”. Berdasarkan pendapat di atas perencanaan itu memang penting guna menentukan arah proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan Asmawati (2014:15) yang menyatakan “Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien”. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.

Berikut prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran:

- a. Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA RA). STPPA merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas keislaman serta mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, serta seni (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:6).
- b. Memahami KI, KD dan indikator pencapaian perkembangan (IPP) RA dan hubungan ketiganya
 - 1) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir pembelajaran RA pada usia 6 tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam

bentuk KI sikap spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.

- a) Kompetensi inti-1 (KI-1), yaitu kompetensi inti sikap spiritual yang mencerminkan kecerdasan spiritual sebagai sikap kesadaran mengenal agama yang dianutnya.
 - b) Kompetensi inti-2 (KI-2), yaitu kompetensi inti sikap sosial yang mencerminkan kecerdasan sosial-emosional sebagai sikap dan perilaku yang mengenal perasaan diri, orang lain, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan norma serta budaya yang berlaku.
 - c) Kompetensi inti-3 (KI-3), yaitu kompetensi inti pengetahuan yang mencerminkan kecerdasan logika matematika, bahasa, natural dan seni.
 - d) Kompetensi inti-4 (KI-4), yaitu kompetensi inti keterampilan yang mencerminkan kemampuan praktis yang diharapkan dikuasai anak dalam bentuk hasil karya, gagasan, dan motorik. Kompetensi inti sebagai dasar untuk pengembangan kompetensi dasar.
- 2) Kompetensi dasar (KD) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak.

- a) Kompetensi dasar sikap spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1
 - b) Kompetensi dasar sikap sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2
 - c) Kompetensi dasar pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3
 - d) Kompetensi dasar keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4
- 3) Indikator pencapaian perkembangan (IPP) anak RA adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia 4 sampai dengan 6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan anak RA berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran. Indikator pencapaian perkembangan anak RA dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD).
- 4) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI sikap spiritual dan KD pada KI sikap sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD- KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD- KD pada KI pengetahuan dan KI keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau

unjuk kerja. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.

Adapun hubungan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian perkembangan (IPP) yaitu:

- 1) Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi dasar.
- 2) kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar.
- 3) kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
- 4) Keempat kelompok KI tersebut menjadi acuan dalam pengembangan KD.
- 5) KD-1 dan KD-2 berupa sikap dan perilaku yang diharapkan berkembang pada diri anak setelah mendapatkan stimulasi melalui kurikulum yang diterapkan di satuan RA, pencapaian KD-1 dan KD-2 dilakukan melalui kegiatan rutin yang diterapkan di satuan RA sepanjang hari dan sepanjang tahun dengan pembiasaan dan keteladanan dari pendidik.

- 6) KD-3 dan KD-4 berupa kemampuan pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui kegiatan bermain yang terprogram melalui RPPM dan RPPH yang disusun oleh satuan RA.
- 7) Indikator pencapaian perkembangan (IPP) sebagai tolak ukur pencapaian KD.
- 8) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar.
- 9) Indikator perkembangan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
- 10) Indikator perkembangan untuk KD pada KI-3 dan KI-4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:6-19).

c. Menentukan tema, sub tema dan sub-sub tema

Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan tema dan subtema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019: 29).

Tema ditentukan berdasarkan prinsip kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsidental. Sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sangat luas sesuai dengan kebutuhan. Tema, sub-tema dan sub-subtema dan seterusnya maupun sebagian, tergantung ketersediaan

sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

- d. Menetapkan materi, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian perkembangan (IPP)

Materi pembelajaran berisi konsep-konsep yang akan dikenalkan pada anak untuk mencapai pemenuhan kompetensi yang diharapkan. Materi pembelajaran merujuk dari KD yang dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan maupun keterampilan (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:31).

Penentuan tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menunjukkan capaian hasil akhir belajar. Tujuan pembelajaran RA memuat rumusan yang menjadi target pembelajaran dan meraih pengalaman belajar anak. Untuk itu, tujuan pembelajaran menjadi landasan dalam mengukur hasil akhir, isi pelajaran maupun metode mengajar.

Tujuan pembelajaran diletakkan dalam RPPM. Kriteria dalam menentukan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.
- 2) Tujuan pembelajaran mendefinisikan tingkah laku anak dalam suatu bentuk yang dapat diukur dan diamati.

- 3) Tujuan pembelajaran menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Langkah terakhir adalah penentuan indikator pencapaian perkembangan (IPP). Indikator pencapaian perkembangan adalah kriteria pencapaian perkembangan yang diharapkan sebagai hasil akhir belajar. Indikator dirumuskan dalam penyusunan RPPH.

e. Program Semester

Program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub tema dan atau sub-sub tema. Pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian perkembangan dan acuan materi (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019: 32-33). Langkah-langkah penyusunan program semester adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar tema-tema Islami satu semester,
- 2) Mengembangkan tema menjadi sub tema dan sub-sub tema dengan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam,
- 3) Menetapkan KD di setiap tema. penulisan KD ditulis lengkap kode dan penjelasannya. KD dapat diulang-ulang di tiap tema dan atau sub tema atau sub-sub tema berbeda,
- 4) Landasan Al-Qur'an dan hadits untuk setiap tema, sub tema dan sub-sub tema,
- 5) menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, sub tema dan sub-sub tema,

- 6) Tema, sub tema dan sub-sub tema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu yang melibatkan anak tanpa harus merubah KD yang sudah ditetapkan,
- 7) KD dikembangkan menjadi indikator. Menemntukan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi,
- 8) Menyusun perencanaan evaluasi pembelajaran.

f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 2762 Thn 2019 (2019:33) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) RA disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari program semester, yang berisi terdiri dari:

1) Identitas RA

Identitas program layanan sebagai bagian dari proses pembuatan RPPM di RA memuat:

- a) Nama satuan RA adalah nama satuan RA yang menyusun RPPM;
- b) Semester, bulan, minggu yang keberapa;
- c) Tema, sub tema, dan sub-sub tema diambil dari program semester yang telah disusun;
- d) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.

Pada akhir tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema merupakan kegiatan untuk mempertajam semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain pameran hasil karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orangtua, panen bersama, pertunjukan sosiodrama, bazaar makanan dan minuman hasil masakan anak dan orangtua, dan lain-lain.

2) Kompetensi dasar

Penetapan kompetensi dasar (KD) dalam menyusun RPPM di RA memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a) KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan di program semester;
- b) Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni);
- c) KD untuk sub tema atau sub-sub tema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema;
- d) KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya;
- e) Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh;
- f) Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.

3) Indikator pencapaian perkembangan (IPP)

Penetapan indikator pencapaian perkembangan dilakukan dengan cara menganalisa kemampuan yang diharapkan dalam kompetensi dasar, selanjutnya berbagai kemampuan tersebut dituliskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Penggunaan KKO dimaksudkan untuk memberikan arah bagi proses evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. KKO adalah kata kerja yang dapat menunjukkan perilaku yang terukur (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019: 34-35).

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran berkaitan dengan KD dan pengembangan indikator yang sudah dalam program semester.

5) Materi pembelajaran

6) Target pendidikan agama islam

7) Rencana kegiatan

g. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Pembuatan format rencana harian tidak harus baku tetapi memuat komponen yang telah ditetapkan (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019: 37-42).

Model pembelajaran kelompok harus memiliki rencana pembelajaran untuk mempermudah guru dalam mengarahkan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. “Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) model pembelajaran kelompok terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup” (Mulyasa, 2012:131). RPPH model pembelajaran kelompok mencakup hari, tanggal, waktu; indikator; kegiatan pembelajaran; sumber belajar; dan penilaian pembelajaran.

Komponen RPPH menurut SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1) Identitas program

Identitas program sebagai bagian dari RPPH RA, memuat sebagai berikut:

- a) Nama RA
- b) Semester/ Bulan/ Minggu
- c) Hari/ Tanggal
- d) Tema/ Sub tema
- e) Kelompok usia

2) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran setiap lembaga RA dapat memilih salah satu yang disesuaikan dengan sarana prasarana, kebutuhan dan pemahaman pendidik terhadap strategi pengelolaan tersebut. Beberapa model pengelolaan pembelajaran yang dapat

dipilih yaitu sentra, area, kelompok, sudut, dan sebagainya (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:37).

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar (KD) diambil dan dipilih dari KD yang ada dalam rencana mingguan yang disesuaikan dengan tema dan sub tema.

4) Indikator pencapaian perkembangan

Penetapan indikator pencapaian perkembangan dilakukan dengan cara menganalisa kemampuan yang diharapkan dalam kompetensi dasar. Selanjutnya berbagai kemampuan tersebut dituliskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Kata kerja operasional dapat ditentukan sendiri oleh pendidik (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:38).

5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran diambil dari materi yang sudah dijabarkan dalam rencana mingguan. Materi untuk pengembangan sikap dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya. Sedangkan materi pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan rencana kegiatan harian (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:38).

6) Pendidikan agama islam

Target pendidikan agama islam dalam rencana mingguan dan dilaksanakan dalam harian meliputi hafalan surah, hafalan hadits, hafalan dia sehari-hari, dan kisah islami (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:38-39).

7) Alat, bahan dan sumber belajar

Alat, bahan dan sumber belajar tergantung dengan kegiatan main yang akan dikelola pendidik pada hari itu dan disesuaikan dengan pengelolaan strategi pembelajaran yang dipakai. Alat, bahan dan sumber belajar harus ditata sedemikian rupa untuk meningkatkan minat belajar anak (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:39).

8) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan dalam bentuk menit untuk kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

9) Kegiatan pembukaan

- a) Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar siap bermain di kegiatan inti;
- b) Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi dan pokok bahasan yang berkaitan dengan tema pembelajaran;
- c) Pendidik harus mengenalkan dan menghubungkan antara tema, sub tema, dan sub-sub tema yang sesuai dengan konsep Al-Qur'an dan hadits;

- d) Lakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits, serta hafalan doa sehari-hari;
- e) Sebisa mungkin setiap hari pendidik harus membacakan buku-buku kisah islami yang berkaitan dengan tema dan sub tema untuk menumbuhkan minat baca anak;
- f) Kegiatan pembukaan dimanfaatkan pendidik untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:39).

10) Kegiatan inti

- a) Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan;
- b) Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan;
- c) Kegiatan inti memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna;
- d) Pada tahap mengkomunikasikan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, diarahkan anak dapat menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan

- e) Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran;
- f) Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/ drama, atau pengenalan sains pendidik dapat menyediakan 1 kegiatan saja;
- g) Penguatan mengingat kembali merupakan bagian dari akhir pembelajaran. Aktivitas mengingat kembali untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang sudah dilalui anak;
- h) Selama proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk saling melengkapi. Metode tersebut untuk mendukung pendekatan saintifik. Berikut macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan di RA seperti metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama/ bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:40).

11) Kegiatan penutup

- a) Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut;
- b) Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan muncul dan berkembang;

- c) Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya;
- d) Kegiatan penutup ditutup dengan doa setelah belajar dan salam;
- e) Kegiatan ditutup dengan berjabat tangan (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:42).

12) Rencana penilaian

- a) Rencana penilaian memuat indikator pencapaian perkembangan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan;
- b) Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran KMA Nomor 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal;
- c) Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dan indikator PAI;
- d) Indikator penilaian sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan (SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019:42).

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Dispen Pemprov Jateng Modul Model Pembelajaran PAUD (2013:13) pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan/Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama, dan sifatnya pemanasan, misalnya berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan Tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak (Dispen Pemprov Jateng, 2103:13).

b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatan terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik (Dispen Pemprov Jateng, 2103:13-14).

Pada kegiatan ini anak terbagi beberapa kelompok, artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pengorganisasian anak saat kegiatan pada umumnya kegiatan kelompok, namun adakalanya diperlukan menggunakan kegiatan klasikal maupun individual.

Sebelum anak dibagi menjadi kelompok, pendidik menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Pada kegiatan inti dalam satu kelas dibagi

menjadi beberapa kelompok. Pendidik bersama anak dapat memberi nama masing-masing kelompok. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang ada pada kelompok yang diminatinya dan tempat yang disediakan. Semua anak hendaknya secara bergantian mengikuti kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pendidik. Setelah anak dapat mengikuti secara teratur, maka anak boleh memilih kegiatan sendiri dengan tertib.

Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat meneruskan kegiatan di kelompok lain. jika tidak tersedia tempat, anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Fungsi kegiatan pengaman adalah:

- 1) Sebagai tempat kegiatan anak yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat sehingga tidak mengganggu teman lain.
- 2) Untuk memotivasi anak agar cepat menyelesaikan tugasnya.
- 3) Untuk mengembangkan aspek emosional, sosial, kemandirian, kerjasama dan kreativitas anak.
- 4) Sebagai alat peraga.

Sebaiknya alat-alat yang disediakan pada kegiatan pengaman lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

Pada waktu kegiatan kelompok berlangsung, pendidik tidak berada di satu kelompok saja melainkan juga memberikan bimbingan

kepada peserta didik yang mengalami kesulitan walaupun peserta didik tersebut berada di kelompok lain.

c. Makan dan istirahat (\pm 30 menit)

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/ kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik (Dispen Pemprov Jateng, 2103:14).

d. Penutup (\pm 30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, pantomime, menyanyi, atau apresiasi musik dari berbagai daerah. Kegiatan ini diakhiri dengan Tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa pulang (Dispen Pemprov Jateng, 2103:15).

5. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran (Suryana, 2016: 296). Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang

pencapaian belajar anak. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri.

Waseso (2016:1.8) menyatakan bahwa “penilaian adalah proses membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur yang harus dicapai”. Evaluasi adalah proses pengumpulan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektifitas program belajar dan pembelajaran.

Penilaian dalam model pembelajaran kelompok menurut Dispen Pemrov Jateng (2013:15) “dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung”. Guru hendaknya mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap program kegiatannya maupun terhadap perkembangan peserta didik. Segala catatan pendidik digunakan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian.

Beberapa teknik penilaian bagi anak usia dini menurut Waseso (2016) seperti observasi, catatan anekdot, portofolio, dan ceklis.

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak (Mulyasa, 2012:199). Melalui observasi seorang guru dapat memusatkan perhatian pada perilaku-perilaku khusus anak didik dan interaksi antar kelompok kecil anak didik dan untuk mengungkapkan apa yang dilakukan. Menurut Waseso (2016:6.8) “observasi yang

efektif yaitu pengamatan yang disertai fakta, serta mengenali bentuk faktanya”.

b. Catatan Anekdote

Catatan anekdot ialah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berarti, bermakna, penting, insiden dalam kehidupan keseharian anak didik (Waseso, 2016: 6.11). Catatan anekdot dibuat seobjektif dan seakurat mungkin. Penulisan catatan sebaiknya sesegera mungkin setelah kejadian agar semakin besar fakta otentik yang tercatat. Agar memudahkan guru segera mencatat kejadian-kejadian yang mungkin muncul setiap harinya maka guru harus selalu menyediakan buku kecil serta polpen di saku.

c. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya terpilih dari peserta didik, baik perorangan maupun kelompok (Suryana, 2016:298). Penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik.

Adapun fungsi penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orangtua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar, perluasan dimensi belajar, dan pembaruan proses pembelajaran.

- 2) Portofolio sebagai alat pengajaran merupakan komponen kurikulum, karena portofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka.
- 3) Portofolio sebagai alat penilaian autentik (*authentic assessment*).
- 4) Portofolio sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan *self-assessment*.

d. Ceklis

Ceklis adalah daftar referensi dan verifikasi tentang sesuatu, yaitu daftar rujukan sesuatu yang akan dicek kebenarannya. Guru sebelumnya harus membuat daftar perkembangan umum anak dalam bentuk tabel yang mana nantinya dicek kebenarannya kemudian ditandai pada kolom dengan tanda ceklis. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan teknik penilaian ceklis:

- 1) Kelebihan ceklis
 - a) Ceklis mudah digunakan, dan hanya memerlukan latihan kecil.
 - b) Tersedia kapan saja diperlukan.
 - c) Bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai strategi penilaian.
 - d) Guru dapat mengevaluasi dalam suasana yang menyenangkan dan mendapat hasil yang diperlukan.
 - e) Perilaku yang sering dilakukan, setiap ada informasi baru, guru dapat memperbaharui catatannya.

f) Tidak sama dengan tes yang menggunakan kertas dan pensil, guru tidak harus menunggu kesempatan untuk melakukannya.

2) Kelemahan ceklis

a) Memerlukan waktu dalam penggunaannya.

b) Membuat catatan dapat mengurangi waktu bermain dengan anak didik.

c) Guru harus dapat mengatur waktu sehingga dalam menggunakannya tidak mengganggu proses pembelajaran.

d) Guru akan menemui kesulitan jika tidak terbiasa menggunakannya.

e) Ceklis bukanlah suatu instrument tetapi merupakan format untuk mengorganisasikan sasaran belajar atau indikator.

Ceklis perkembangan (SK Dirjen Pendis No. 2766 Tahun 2019:7) adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan ciri-ciri tertentu. Tanda khusus berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dan lain-lain. Tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti tertuang sebagai berikut:

1) BB (Belum Berkembang), artinya bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh pendidik.

2) MB (Mulai Berkembang), artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh pendidik.

3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan), artinya bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh pendidik.

4) BSB (Berkembang Sangat Baik), artinya bila anak sudah melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

e. Penilaian hasil karya

Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata, dapat berupa: pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak (SK Dirjen Pendis No. 2766 Tahun 2019:11).

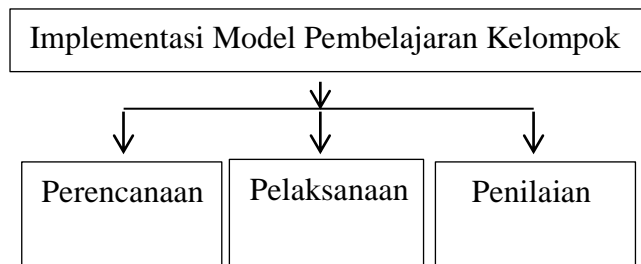
f. Unjuk Kerja

Unjuk kerja yaitu penilaian kegiatan anak yang dilakukan anak (Sutarman dan Asih, 2016:117). Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. Misalnya, praktik menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu.

B. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disusun suatu kerangka pikir sebagai berikut:

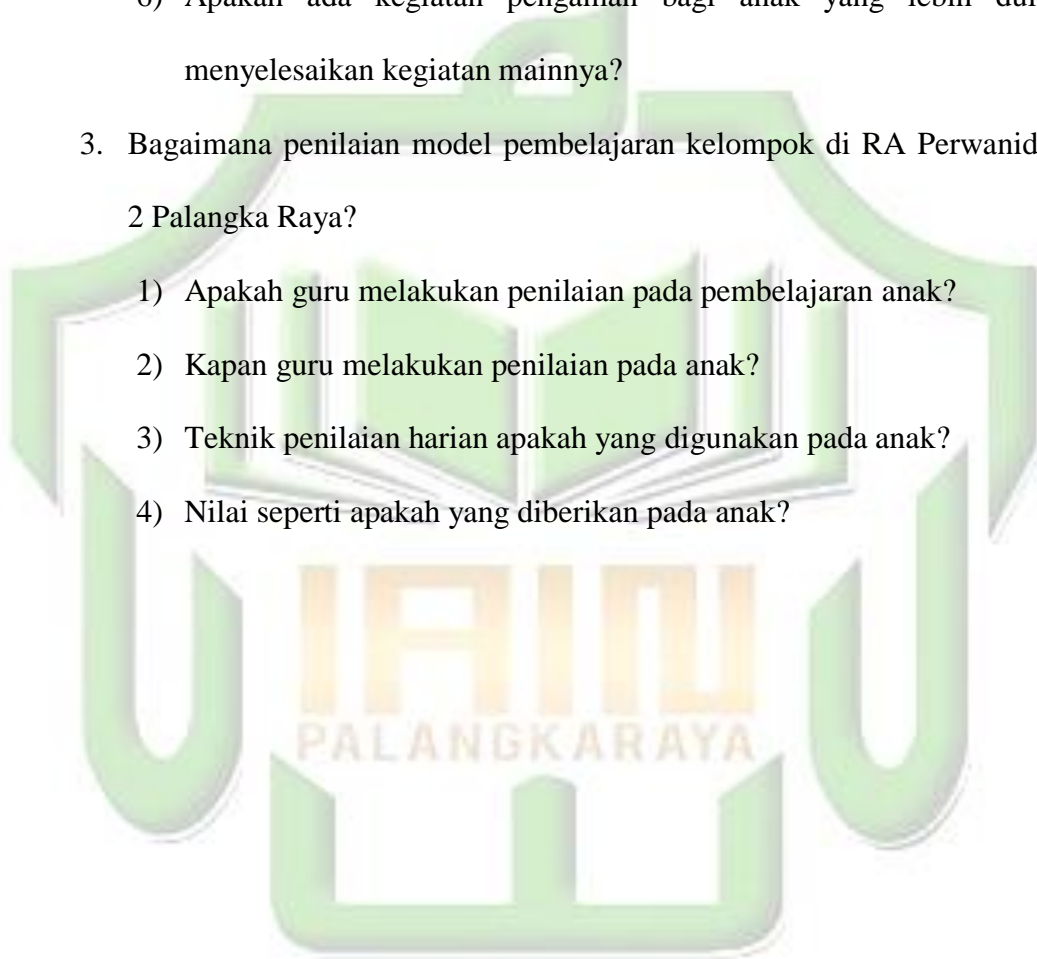


2. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok di RA Perwanida 2 Palangka Raya?
 - 1) Apakah sekolah membuat perencanaan pembelajaran?
 - 2) Apa acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran?
 - 3) Apakah perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan langkah-langkah perencanaan?
 - 4) Perencanaan pembelajaran apa saja yang dibuat oleh guru?
 - 5) Apakah RPPH yang dibuat telah sesuai dengan RPPH model pembelajaran kelompok?
 - 6) Apakah guru melaksanakan prosedur pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana pembentukan kelas model pembelajaran kelompok di RA Perwanida 2 Palangka Raya?
 - 1) Apakah guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan?
 - 2) Bagaimana pembentukan kelas saat pembelajaran kegiatan pembelajaran?

- 3) Apakah ada kelompok–kelompok kecil di kegiatan inti pembelajaran?
 - 4) Apakah guru menyiapkan beberapa kegiatan bermain?
 - 5) Apakah guru membebaskan anak memilih kelompok dan kegiatan mainnya?
 - 6) Apakah ada kegiatan pengaman bagi anak yang lebih dulu menyelesaikan kegiatan mainnya?
3. Bagaimana penilaian model pembelajaran kelompok di RA Perwanida 2 Palangka Raya?
- 1) Apakah guru melakukan penilaian pada pembelajaran anak?
 - 2) Kapan guru melakukan penilaian pada anak?
 - 3) Teknik penilaian harian apakah yang digunakan pada anak?
 - 4) Nilai seperti apakah yang diberikan pada anak?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Menurut Sugiyono (2016: 9) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Peneliti beralasan menggunakan metode kualitatif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Selain itu, data yang digali dan dikumpulkan memerlukan analisis secara mendalam. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lapangan, mencatat hasil-hasil temuan, kemudian membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Raudhatul Athfal Perwanida 2 yang beralamat Jl. Branjangan Komplek Perumahan Depag kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan 2 bulan dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2020 dengan rincian melakukan penggalian data di lapangan, pengolahan dan analisis data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data (Dimiyati, 2013:39). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu dua orang guru kelompok B2 RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya.
2. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kepala sekolah.
 - b. Data dokumen berupa RPPM, RPPH, contoh penilaian dan profil tenaga pendidik.
 - c. Foto-foto kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman mendalam yang didasarkan pada empati tidak ada yang bisa melakukannya kecuali manusia. Atas dasar fakta itulah, dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah si peneliti. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti (Putra, 2012:66).

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. karena itu dalam penelitian ini peneliti adalah merupakan instrumen kunci yang memahami, memaknai, dan menyimpulkan hal yang digali di lapangan. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa kamera dan perekam suara untuk menyimpan data yang nantinya akan diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil mengolah data agar mendapatkan data yang benar. Sehingga dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi sangat diperlukan dalam setiap jenis penelitian, demikian juga dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi untuk menggali data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek dengan segala perilakunya.

Data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran model kelompok di kelompok B2 RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya.
- b. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran model kelompok di kelompok B2 RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya.
- c. Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran model kelompok di kelompok B2 RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:224). Wawancara ialah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan data atau informasi yang diperlukan.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimana kesiapan perencanaan pembelajaran

- b. Bagaimana pemahaman guru berkaitan model pembelajaran kelompok.
- c. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran model pembelajaran kelompok.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:240).

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen berupa data RPPM, RPPH, contoh penilaian dan profil tenaga pendidik serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik kredibilitas yang berupa triangulasi tehnik pengumpulan data. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tehnik nya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu (Putra, 2013: 89). Melalui triangulasi sumber yaitu

mencari informasi lain tentang suatu topik yang digali lebih dari satu sumber. Melalui triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan dengan menggunakan lebih dari satu metode. Dan menggunakan triangulasi waktu yaitu pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dapat dilakukan dengan cara pengecekan pada waktu dan hari yang berbeda.

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2016:241). Peneliti akan melakukan penggalian data dari satu sumber yakni guru kelompok B2 menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2016:241) triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang sumber yakni guru kelompok B2 dan kepala sekolah.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data yang diperoleh yakni tentang Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di RA Perwanida 2 yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis, dikelompokkan dituangkan berupa kata-kata dan uraian selanjutnya disimpulkan.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yakni memiliki empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:247).

Dalam penelitian ini, data awal yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara di RA Perwanida 2 peneliti merangkum menjadi fokus penelitian.

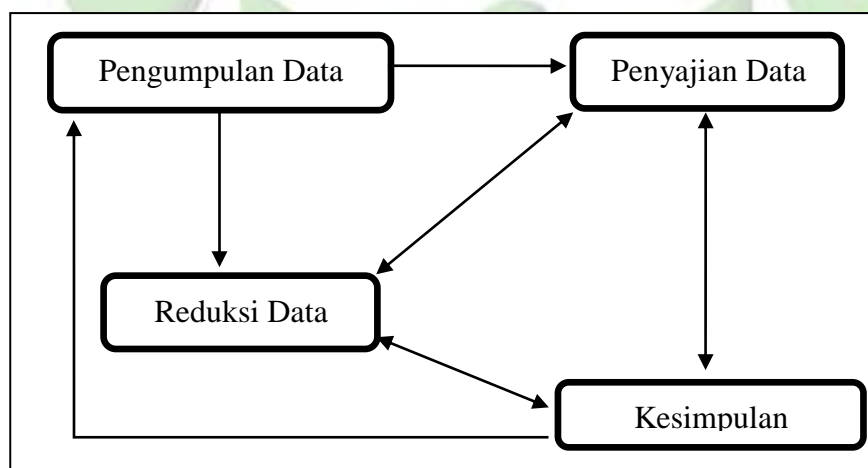
3. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249).

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti harus mampu menjawab rumusan masalah penelitian agar kesimpulan menjadi kredibel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:252) Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Teknik analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Proses penggalian data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data tersebut digali guna mendapatkan jawaban berkenaan implementasi model pembelajaran kelompok di RA Perwanida 2 kota Palangka Raya. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru kelas kelompok B2, serta seorang informan yaitu kepala sekolah. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kelompok di RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

a. Kurikulum

Ibu SD menuturkan terkait kurikulum yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang kita pakai itu kurikulum KMA 792 yang memang kurikulum khusus untuk RA”. (Senin, 18 Mei 2020)

Pernyataan ibu SD senada dengan yang dikatakan oleh kepala RA Perwanida 2, beliau menuturkan bahwa:

“Tahun ajaran 2019/2020 sekarang ada dua kurikulum, yang semester 1 itu masih menggunakan kurikulum yang dulu 2013 kalo tidak salah. Untuk semester 2 menggunakan KMA 792 kurikulum RA baru”. (Senin, 8 Juni 2020)

Selanjutnya wawancara bagaimana pembuatan perencanaan pembelajaran ibu SD menjelaskan bahwa:

“Sebelum awal tahun pelajaran kita sudah membuat perencanaan pembelajaran untuk satu semester. Ini kan mau masuk semester 1 ini ya, jadi kita sudah mulai membuat perencanaan pembelajaran”. (Senin, 18 Mei 2020)

Kemudian kepala sekolah ibu A menguatkan pernyataan ibu

SD yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Intinya ada persiapan sebelum tahun ajaran baru. Untuk merumuskan itu kurang lebih satu bulan. Karena dimulai dari pembuatan KTSP, kemudian program semester, tahunan, bulanan sampai ke harian”. (Senin, 8 Juni 2020)

Kepala sekolah menjelaskan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru:

“Untuk guru sendiri program perencanaan mereka membuat program harian (RPPH). Yang mana itu nanti sebagai bahan mereka mengajar. Termasuk di dalamnya ada portofolio, kemudian ada penilaian, dan penilaian itu ada bermacam-macam, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yaitu yang berupa raport”. (Senin, 8 Juni 2020)

Wawancara dengan ibu SD mengatakan bahwa ia membuat RPPH secara mandiri:

“RPPH itu dijabarkan dari RPPM. Dibuatnya kita mandiri sesuai pengembangan kita masing-masing”. (Senin, 18 Mei 2020)

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Membuat RPPH itu kita masing-masing ya. Nanti pelaksanaannya kita sepakati pakai RPPH siapa”. (Senin, 18 Mei 2020)

b. Komponen- komponen RPPM

Tabel 4.1. Tabel Indikator Komponen Isi RPPM RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

| No | Indikator | Komponen Isi | Ada | Tidak |
|----|---|--|-----|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Identitas RA | Nama satuan RA | √ | |
| | | Semester, bulan, minggu yang keberapa | √ | |
| | | Tema, sub tema, sub-sub tema | √ | |
| | | Kelompok usia anak | √ | |
| 2 | Kompetensi Dasar | KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan di program semester, | √ | |
| | | Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosinal, dan seni), | √ | |
| | | KD untuk sub tema atau sub-sub tema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema, | √ | |
| | | KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya, | √ | |
| | | Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh, | √ | |
| | | Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program. | √ | |
| 3 | Indikator Pencapaian Perkembangan (IPP) | | | √ |

**Tabel 4.1. Lanjutan Tabel Indikator Komponen Isi RPPM RA
Perwanida 2 Kota Palangka Raya**

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|-------------------------------|---|---|---|
| 4 | Tujuan Pembelajaran | | √ | |
| 5 | Materi Pembelajaran | Materi pembelajaran dikembangkan dari KD dan indikator. | √ | |
| | | Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak. | √ | |
| | | Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun. | √ | |
| | | Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP dan diterapkan walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPPM. | √ | |
| | | Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema, sub tema, dan sub-sub tema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak. | √ | |
| 6 | Target Pendidikan Agama Islam | | √ | |
| 7 | Rencana Kegiatan | Rencana kegiatan berisi beberapa aktivitas kegiatan yang dapat diikuti anak. | √ | |
| | | Rencana kegiatan harus menarik dan setiap anak boleh memilih lebih dari satu kegiatan yang diminatinya. | √ | |

**Tabel 4.1. Lanjutan Tabel Indikator Komponen Isi RPPM RA
Perwanida 2 Kota Palangka Raya**

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|--|---|---|
| | | Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan. | √ | |
| | | Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal empat kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam. | | √ |
| | | Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik. | √ | |
| | | Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan di lembaga RA. | √ | |
| | | Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. | √ | |
| | | Materi pembelajaran dapat diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan jenis kegiatan yang berbeda. | √ | |
| | | Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema. | √ | |
| | | Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema. | √ | |

Tabel 4.1. Lanjutan Tabel Indikator Komponen Isi RPPM Perwanida 2 Kota Palangka Raya

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
| | | Puncak tema dapat berupa kegiatan, misalnya membuat kue, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukkan, panen tanaman dan kunjungan. | | √ |

Berdasarkan tabel indikator komponen isi RPPM RA Perwanida 2 di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa komponen RPPM yang tidak ada di dalam RPPM seperti tidak tercantumnya indikator pencapaian perkembangan dan kegiatan puncak tema.

c. Komponen-komponen RPPH

Peneliti menanyakan tentang RPPH serta komponen-komponen yang ada dalam RPPH pada subjek yang dilakukan pada hari Senin 18 Mei 2020.

1) Identitas program

Peneliti menanyakan pada ibu SD mengenai komponen identitas program pada RPPH, beliau mengatakan bahwa:

“Ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat di RPPH”.

Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Ya itu ada”.

2) Kompetensi dasar

Peneliti menanyakan ibu SD mengenai komponen KD pada RPPH, beliau mengatakan bahwa:

“KD nya itu ada dalam RPPH”.

Pernyataan beliau senada dengan ibu Y, yang mengatakan bahwa:

“Iya dalam RPPH ada KD nya”.

3) Indikator pencapaian perkembangan

Peneliti menanyakan terkait ada tidaknya komponen indikator dalam RPPH RA Perwanida 2. Ibu SD menyatakan bahwa:

“Ada. Sudah kita tentukan indikatornya”.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Ada indikatornya, menurut saya itu sama dengan tujuan pembelajaran”.

4) Tujuan pembelajaran

Peneliti menanyakan komponen tujuan pembelajaran pada ibu SD dalam RPPH RA Perwanida 2. Beliau mengatakan bahwa:

“Iya, ada tujuan pembelajarannya”.

Pernyataan beliau senada dengan ibu Y, yang mengatakan bahwa:

“Iya ada”.

5) Materi pembelajaran

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang komponen materi pembelajaran dalam RPPH. Ibu SD mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran tentu ada, sebagai bahan kegiatan anak untuk memahami tema yang dipelajari hari itu”.

Pernyataan ibu SD senada dengan pernyataan ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Iya ada di dalam RPPH itu.

6) Pendidikan Agama Islam

Kemudian peneliti menanyakan tentang materi PAI di RPPH pada ibu SD, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, tiap hari ada materi PAI seperti membaca surah, hadits dan doa harian”.

Hal tersebut senada pernyataan ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari pasti ada materi hafalan surah, doa harian dan hadits”.

7) Alat, bahan dan sumber belajar

Berikutnya peneliti menanyakan tentang komponen alat, bahan dan sumber belajar dalam RPPH. Ibu SD mengatakan bahwa:

"Iya sudah ada di dalam RPPH"

Pernyataan ibu SD senada dengan ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Ada”.

8) Alokasi waktu

Peneliti menanyakan tentang pencantuman alokasi waktu di RPPH. Ibu SD mengatakan bahwa:

“Lama kegiatannya sudah ada tercantum”.

Kemudian ibu Y mengatakan bahwa:

“Tiap kegiatan itu ada waktunya”.

9) Kegiatan pembukaan, inti dan penutup

Terakhir peneliti menanyakan tentang komponen kegiatan RPPH pada ibu SD, beliau mengatakan:

“Iya ada kegiatan awal pembukaan, inti, istirahat dan penutup”.

Hal senada dikatakan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Iya ada”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat kesesuaian dengan dokumen RPPH yang dibuat guru. Lihat RPPH terlampir.

Tabel 4.2. Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

| No | Indikator | Komponen Isi | Ada | Tidak |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-----|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Identitas Program | Nama RA | √ | |
| | | Semester/Bulan/Minggu | √ | |
| | | Hari/Tanggal | √ | |
| | | Tema/SubTema | √ | |
| | | Kelompok Usia | √ | |
| 2 | Strategi Pengelolaan Pembelajaran | | √ | |
| 3 | Kompetensi Dasar | | √ | |

Tabel 4.2. Lanjutan Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|-----------------------------------|-------------------------|---|---|
| 4 | Indikator Pencapaian Perkembangan | | √ | |
| 5 | Materi Pembelajaran | | √ | |
| 6 | Pendidikan Agama Islam | Hafalan Surah | √ | |
| | | Hafalan Hadits | √ | |
| | | Hafalan Doa Sehari-hari | √ | |
| | | Kisah Islami | | √ |
| 7 | Alat, Bahan dan Sumber Belajar | Alat | √ | |
| | | Bahan | √ | |
| | | Sumber belajar | | √ |
| 8 | Alokasi Waktu | | √ | |
| 9 | Kegiatan Pembukaan | | √ | |
| 10 | Kegiatan Inti | | √ | |
| 11 | Kegiatan Penutup | | √ | |
| 12 | Rencana Penilaian | | √ | |

Berdasarkan tabel komponen isi RPPH di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar komponen RPPH telah ada di dalam RPPH RA Perwanida 2 kota Palangka Raya. Salah satu komponen seperti sumber belajar tidak tercantum dalam dokumen RPPH.

d. Prosedur pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SD yang mengatakan bahwa:

“Jadi untuk persiapan pembelajaran besok hari ini sudah kita siapkan, segala sesuatu yang diperlukan harus kita siapkan. Seperti penataan kelas, kemudian alat dan bahannya” (Senin 25 Mei 2020).

Hasil wawancara dengan ibu SD sejalan dengan wawancara ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Kita mengikuti kurikulum tentunya kita memakai prosedur pembelajaran anak, RPPHnya kita buat. kelas kita rapikan, media disediakan seperti tema mobil berarti perlu gambar mobil atau mainan mobil-mobilannya”. (Rabu, 27 Mei 2020).

Peneliti menanyakan kapan jelasnya guru menyiapkan prosedur pengelolaan tersebut. Ibu SD mengatakan:

“Kemaren sudah kita siapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran hari ini. Lebih tepatnya kita siapkan setelah anak-anak sudah pulang sekolah” (Senin 25 Mei 2020).

Ibu Y menguatkan pernyataan ibu SD, beliau mengatakan bahwa:

“Saat anak-anak pulang sekolah ya. Kita itu beres-beres kelas langsung menyiapkan buat besok lagi. Jadi, besok sudah siap kegiatan pembelajaran” (Rabu, 27 Mei 2020).

2. Pembentukan kelas Model Pembelajaran Kelompok di RA Perwanida

2 kota Palangka Raya

a. Langkah-langkah model pembelajaran kelompok

- 1) Pelajaran dimulai dengan guru membahas tujuan pelajaran dan membangkitkan motivasi belajar anak.

Peneliti menanyakan pada ibu SD mengenai membahas tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar anak sebelum dimulainya pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai interaksi tanya jawab, hari ini belajar apa? tema apa? tujuannya agar anak tertarik. Kita sediakan pula alat peraga yang menarik agar anak memperhatikan tentang yang kita sampaikan. Alat

peraga itu kita sesuaikan dengan tema kita hari itu, contohnya temanya mobil maka alat peraganya mobil, bisa juga memakai gambar mobil” (Senin 25 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Y menanggapi tentang pembahasan tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar anak sebelum dimulainya pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum mulai pembelajaran ada tanya jawab tentang tema pembelajaran kemarin, kemudian tanya jawab tentang tema hari ini. Kita kasih tau juga tujuan belajar hari ini untuk apa. Misalnya tema mobil ya belajarnya tujuannya misalnya agar anak tau kalo mobil itu alat transportasi yang digunakan di darat dan tidak bisa digunakan di air. Biar menarik minat anak kita bawa juga contoh mobil ya seperti mainan mobil-mobilan lah” (Rabu, 27 Mei 2020).

Dari hasil observasi pada tanggal 9 maret terlihat bahwa ada penyampaian tujuan pembelajaran pada anak melalui interaksi tanya jawab. Saat itu terlihat guru memulai dengan materi PAI seperti membaca doa sebelum belajar, surah, hafalan doa harian mengucapkan Asmaul Husna dan kalimat tayyibah. Materi PAI dilaksanakan dengan membaca bersama-sama. Usai membaca materi PAI, guru melakukan interaksi tanya jawab dengan anak mengenai hari dan tanggal, kemudian masuk pada tema dan sub tema hingga menginfokan tujuan pembelajaran secara tidak langsung pada anak.

Observasi pada 25 Mei menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas pembelajaran karena adanya pandemi Covid-19. Dikarenakan hal tersebut akhirnya anak belajar di rumah dengan

tugas yang diberikan sekolah. Tentunya dalam hal ini aktivitas guru membahas tujuan pelajaran tidak terlaksana.

2) Anak dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar

Peneliti menanyakan tentang pengelompokan anak di dalam kelas. Ibu SD mengatakan bahwa:

“Iya anak-anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok di dalam kelas” (Senin 25 Mei 2020).

Hal senada disampaikan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model kelompok, tentunya dalam kelas itu ada beberapa kelompok. Di kelas kita, anak-anak dibagi jadi 3 kelompok. Biasanya kita beri nama kelompoknya, ada kelompok apel, anggur, jeruk misalnya”(Rabu, 27 Mei 2020).

Berdasarkan data dokumen perangkat pembelajaran yakni RPPH tercantum 3 kelompok dengan 3 kegiatan yang berbeda. Dalam RPPH dituliskan kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3 beserta kegiatan belajarnya. Dokumentasi melalui foto terekam bahwa anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok belajar.

3) Anak-anak yang berkelompok bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dengan dibantu guru.

Peneliti menanyakan tentang apakah dalam satu kelompok anak-anak bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugasnya

“Anak-anak kita kasih portofolio ya, nanti itu dikerjakan sendiri sama anaknya. Di tiap kelompok itu sama semua tugasnya tapi anak-anak ngerjainnya sendiri-sendiri” (Senin 25 Mei 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Y, beliau mengatakan:

“Anak-anak itu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, walaupun ia ada di kelompok yang diberikan tugas yang sama” (Rabu, 27 Mei 2020).

Observasi tanggal 9 maret terlihat bahwa anak-anak melakukan kegiatan dalam satu kelompok. Namun tugas yang diberikan guru dikerjakan secara mandiri oleh masing-masing anak. Hasil observasi berbeda dari observasi sebelumnya yaitu pada tanggal 25 Mei. Anak-anak tidak ada turun ke sekolah karena pandemi Covid-19. Anak-anak tetap belajar, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan sekolah namun dikerjakan oleh anak di rumah masing-masing.

- 4) Anak tidak diharuskan menyelesaikan tugas semua kelompok, tetapi dapat berpindah kegiatan ke kelompok lain apabila ada tempat kosong di kelompok tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana sikap guru terhadap anak yang sudah selesai mengerjakan satu tugas.

Ibu SD mengatakan bahwa:

“Anak yang sudah selesai akan pindah ke kegiatan selanjutnya. Saat pembukaan sudah kita jelaskan tentang kegiatan pembelajaran dan cara mengerjakan. Yang sudah selesai satu kegiatan akan melanjutkan ke kegiatan selanjutnya, agar semuanya mendapat giliran” (Senin 25 Mei 2020).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Biasanya apabila sudah mengerjakan satu kegiatan pembelajaran anak melanjutkan kegiatan belajar yang selanjutnya. Anak-anak sudah kita beri penjelasan sebelumnya. Apabila sudah belajar ini akan ke pembelajaran yang kedua dan seterusnya” (Rabu 27 Mei 2020).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 9 Maret terlihat bahwa sebelum memulai kegiatan inti guru menyampaikan tata cara mengerjakan dan apa yang dilakukan anak setelah mengerjakan tugas. Guru menyampaikan bahwa kegiatan dilakukan secara *rolling* atau berputar, maksudnya anak yang sudah selesai di kelompok 1 akan melanjutkan ke kelompok 2 dan seterusnya. Anak-anak terlihat telah memahami dan melaksanakan kegiatan secara berputar hingga menyelesaikan seluruh kegiatan.

Hasil observasi pada bulan Mei menunjukkan tidak ada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Tentunya kegiatan anak menyelesaikan tugas dan berpindah ke kelompok lain tidak terlaksana sama seperti hasil observasi pada *point-point* penelitian di atas.

5) Memberi penilaian pada usaha kelompok ataupun individu.

Peneliti juga menanyakan tentang penilaian yang diberikan kepada anak atau kelompok yang berusaha menyelesaikan tugasnya. Ibu SD mengatakan bahwa:

“Penilaian kita berupa penilaian individu anak dari portofolio yang mereka kerjakan. Biasanya kalo ada anak yang lebih cepat mengerjakan semua pembelajaran kita

kasih pujian berupa ucapan hebat atau jempol” (Senin 25 Mei 2020).

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Y, yang mengatakan bahwa:

“Kalo penilaiannya kita pakai penilaian anak berupa portofolio” (Rabu, 27 Mei 2020).

Observasi pada 9 Maret terlihat bahwa guru memberikan penilaian pada usaha individu anak. Penilaian individu yang dimaksud yaitu dari hasil anak melakukan dan menyelesaikan kegiatan inti, yakni berupa hasil kerja anak maupun dari hasil hafalan materi PAI. Penilaian yang diberikan pada hasil kerja anak berupa penilaian dengan menandai salah satu lambang BB, MB, BSH, BSB sesuai dengan pencapaian anak. Selanjutnya hasil observasi pada bulan Mei penilaian anak juga dilihat dari usaha individu anak.

b. Prosedur kegiatan

Peneliti menggali data dari ibu SD tentang apa saja prosedur kegiatan yang digunakan. Ibu SD mengatakan bahwa:

“Kegiatan itu sudah ada di RPPH ya. Yang mana dimulai dengan klasikal dulu, kemudian kegiatan inti, istirahat bermain di halaman kemudian makan bersama terakhir penutup” (Senin 25 Mei 2020).

Hal senada juga diutarakan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatannya itu seperti klasikal itu pendahuluan, kemudian kegiatan inti yang anak-anaknya belajar itu. Kemudian istirahat, kalo sudah istirahat anak-anak masuk kelas makan

bersama. Kemudian penutup dan pulang” (Rabu, 27 Mei 2020).

Berdasarkan data dokumen perencanaan pembelajaran RPPH RA Perwanida 2 telah termuat prosedur kegiatan, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, istirahat dan makan dan kegiatan penutup secara berurutan.

1) Kegiatan pendahuluan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu SD tentang pelaksanaan kegiatan pembukaan mengatakan bahwa:

“Pembukaan secara klasikal. Membaca hapalan surah, doa, hadits sesuai dengan yang ada di RPPH. Pembahasan tema hari itu apa, dilakukan tanya jawab dengan anak. Ada lagu-lagu sesuai dengan tema hari itu. Kemudian menjelaskan tentang kegiatan yang akan dikerjakan hari itu. Kegiatannya apa, umpama melipat cara melipat bagaimana kita jelaskan dan dicontohkan cara melipat. Ada 3 kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. kalo bu guru, kalo satu memimpin yang satunya ikut duduk di barisan anak menenangkan anak. Jadi bergantian, kami berdua itu bergantian. Bisa satu minggu atau perhari rollingnya”. (Senin, 25 Mei 2020)

Kemudian Ibu Y menguatkan pernyataan ibu SD yang mengatakan bahwa:

“Kalo dalam kelas biasanya kita pembukaan dulu klasikal. Klasikal itu termasuk di dalamnya baca doa, baca surah, baca hadits, baca doa-doa harian. Langsung ke inti pembelajaran, kita menjelaskan inti pembelajaran. Kalo intinya sudah kita jelaskan baru kita bagi anaknya berkelompok”. (Rabu, 27 Mei 2020).

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembentukan kelas model pembelajaran kelompok saat kegiatan pendahuluan kepada ibu SD, beliau mengatakan:

“Saat klasikal posisi anak itu duduk melingkar di karpet, agar anak-anak itu memperhatikan yang bu guru jelaskan” (Senin 25 Mei 2020).

Hal Senada juga diungkapkan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak semua duduk bikin lingkaran di depan kelas mengikuti kegiatan klasikal bersama-sama” (Rabu, 27 Mei 2020).

Kemudian peneliti menanyakan tentang alokasi waktu kegiatan pendahuluan dengan ibu SD, beliau mengatakan bahwa:

“30 menit” (Senin 25 Mei 2020).

Pernyataan ibu SD senada dengan pernyataan ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Lamanya itu kira-kira 30 menit” (Rabu, 27 Mei 2020).

Kegiatan pada kegiatan pembukaan dipaparkan oleh subjek di atas sesuai dengan data dokumen RPPH. **RPPH terlampir.**

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi di RA Perwanida 2 sebelum pandemi Covid-19 pada tanggal 9-10 Maret. Observasi kegiatan pembukaan pada saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan pembukaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak memungkinkannya melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru hanya memberikan tugas pada anak-anak. Setiap seminggu sekali orangtua murid mengambil tugas anak ke sekolah.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti di RA Perwanida 2 dilaksanakan sesuai prosedur kegiatan dan ciri khas model pembelajaran kelompok, yang mana anak-anak di kelompokkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian tiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pelaksanaan kegiatan inti ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu SD yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak kemudian berpindah duduk ke kursi masing-masing sesuai kelompok. Ada kelompok 1, 2 dan 3. Kelompok 1 mengerjakan kegiatan 1 dan seterusnya. Setiap hari kan ada 3 kelompok dan ada 3 kegiatan yang dilakukan anak secara berputar. Satu kelompok kurang lebih 10 orang, ada yang 11 orang. Kegiatan inti selama 45 menit. Bagi anak yang sudah selesai duluan dia bermain di kegiatan pengaman, seperti bermain balok atau bermain platisin. Jadi kalau sudah selesai kita beri pengaman. Posisi pengaman berada di depan kelas saat kegiatan klasikal tadi. Bu guru ya keliling dari kelompok 1, 2, 3 mengawasi dan mengarahkan. Jadi gak Cuma di satu tempat aja, bundanya keliling. Yang mana yang perlu didampingi anaknya perlu pengarahan khusus”. (Senin, 25 Mei 2020).

Hasil wawancara tersebut di atas sependapat dengan ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Kalo sudah intinya kita jabarkan baru kita bagi anaknya per kelompok. Misalkan kelompok 1 tugasnya ini, kelompok 2 tugasnya ini dan kelompok 3 tugasnya ini. Jadi anak-anak dia udah ngerti. Biasanya kalo mau mempermudah itu biasa kita pake nama buah, nama bunga. Misalkan kelompok apel, anaknya jadi udah tau kelompok apel dimana tempat duduknya. Misalkan kelompok anggur dia tau tempat duduknya dimana. Kadang biasanya namanya anak-anak satu hari dia tu gak ada yang betah di satu kelompok. Dia hari ini kelompok

apel, besoknya dia turun di kelompok si anggur. Besoknya lagi dia turun bisa di kelompoknya durian. Jadi dia ngak mesti harus tetap di satu tempat”. (Rabu, 27 Mei 2020)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembentukan kelas model pembelajaran kelompok saat kegiatan inti kepada ibu SD, beliau mengatakan:

“Pembentukan kelasnya ya pembentukan kelompok ya anak-anak duduk berkelompok, sesuai dengan kelompoknya. Duduknya di kursi yang telah disediakan di setiap sisi meja, jadi anak-anak duduk di sisi-sisi meja untuk mengerjakan tugas yang nantinya diberikan bu guru” (Senin, 25 Mei 2020).

Hal Senada juga diungkapkan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

”Posisi anak di kegiatan inti ini anak-anak duduk di kursi. Kursi yang di sediakan itu berkelompok, ada kelompok 1, 2 dan 3. Kalo duduknya ya duduk di sisi-sisi meja itu” (Rabu, 27 Mei 2020).

Peneliti juga menanya tentang alokasi waktu kegiatan inti dan bagaimana kegiatan pengaman pada ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo inti kurang lebih 45 menit. Kegiatannya tu ada 3 tapi pembelajarannya berbeda tapi tidak melenceng dari tema. Biasanya kalo sudah selesai, belnya masih belum berbunyi, jadi anak kita kasih pengaman. Pengaman tu bisa kita kasih balok, platisin, jadi dia ngak ganggu teman yang lagi belajar. Posisinya biasanya di lantai sih. Pokoknya jauh dari kelompok belajar” (Rabu, 27 Mei 2020).

Kegiatan inti di RA Perwanida 2 saat masa pandemi Covid-19 yakni observasi pada bulan Mei dilaksanakan di rumah. Anak-anak menerima tugas yang diambil seminggu sekali di

sekolah. Tidak ada pengelompokan anak serta tugas yang diberikan tidak dikerjakan secara berkelompok. Anak mengerjakan tugas secara individu di rumah.

3) Kegiatan makan dan istirahat

Kegiatan makan dan istirahat dilaksanakan setelah anak-anak selesai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan makan dan istirahat digunakan untuk mengisi indikator standar kompetensi dan kompetensi dasar berkaitan dengan kegiatan makan seperti, disiplin, tata tertib makan, rasa sosial dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SD, beliau mengatakan bahwa:

“Bila kegiatan inti sudah selesai anak merapikan mainan, bertanggung jawab dengan mainan itu dan peralatan menulis anak-anak sendiri yang merapikan. Setelah itu baru baca doa keluar rumah bersama-sama kemudian anak-anak main di luar. Anak main bebas tapi diawasi oleh bu guru. Sebelum masuk ada pembiasaan rutin berbaris cuci tangan pakai sabun, masuk kelas duduk klasikal baca doa sebelum makan dan minum, kemudian anak-anak bergiliran mengambil tas. Kemudian makan minum bekal yang dibawa anak tadi berbarengan. Mereka makan sendiri, merapikan tempat makanannya sendiri, merapikan tasnya sendiri. Setelah makan minum kemudian membaca doa setelah makan minum. Baru taruh tas masing-masing. Anak-anak masuk lagi, buat lingkaran ya kita recalling”. (Senin, 25 Mei 2020).

Hasil wawancara tersebut di atas sependapat dengan pernyataan ibu Y, yaitu:

“Kalo anak sudah semua menyelesaikan tugas biasanya mereka klasikal lagi duduk baca doa untuk keluar rumah.

Setelah itu langsung istirahat bermain di luar kurang lebih 20 menit. Bermain di luar itu kita awasin. Kalo setelah istirahat ada bel. Nanti anak-anak baris di depan kran cuci tangan. Baru masuk kelas. Masuk kelas kita klasikal lagi baca doa mau makan minum, baru anak-anak kita panggil satu-satu untuk ngambil tas biar ngak berdesakkan. Baru kita makan bersama. Itu juga mereka ngambil tas gak langsung makan, nunggu temennya sudah semua ambil tas baru makan. Pembiasaan mereka ya bawa bekal dari rumah untuk makan, trus biasakan mereka untuk mandiri lah. Makan sendiri tanpa dibantu, ngerapiin bekas makannya sendiri juga. Kegiatan makan ini kurang lebih 15 menit. Setelah makan baca doa selesai makan trus kembalikan tas, masuk lagi ke kelas klasikal penutup”. (Rabu, 27 Mei 2020).

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembentukan kelas model pembelajaran kelompok saat kegiatan makan kepada ibu SD, beliau mengatakan:

“Pembentukan kelas saat makan sama dengan pembentukan kelas saat klasikal. Anak-anak duduk bersama dengan cara membuat lingkaran, duduk di sisi karpet” (Senin, 25 Mei 2020).

Hal Senada juga diungkapkan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Duduk melingkar di karpet” (Rabu, 27 Mei 2020).

Pernyataan kedua subjek tersebut di atas sesuai dengan dokumen RPPH.

Pelaksanaan kegiatan makan dan istirahat pada masa sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai prosedur sebagaimana hasil wawancara. Namun sejak masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di

sekolah, maka kegiatan makan dan istirahat diatur masing-masing orangtua murid di rumah.

4) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SD yang mengatakan bahwa:

“Recalling kegiatan dari awal tadi tanya jawab dengan anak. Kegiatan hari ini tadi apa belajarnya apa kita hari ini. Setelah recalling kita lanjut doa sebelum pulang. Sebelum pulang salam, bu guru ucapkan salam anak-anak yang jawab. Setelah selesai baru baris dalam kelas itu, ada 2 barisan. Pembiasaan juga itu sebelum pulang kan salaman lagi sambil membaca shalawat sambil salaman”. (Senin, 25 Mei 2020)

Hasil wawancara tersebut bersesuaian dengan pernyataan ibu Y:

“Recalling atau pengulangan. Sekitar 15 menit trus baca doa. Recalling itu kegiatan inti yang kita pembelajaran itu kita ulang lagi. Contohnya tadi buat apa, jadi anak-anak bisa menyampaikan belajar apa tadi, termasuk surah dan doa. Kemudian pesan-pesan”. (Rabu, 27 Mei 2020).

Hasil wawancara mengenai alokasi waktu kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Alokasi waktu kegiatan penutup tersebut sesuai dengan yang dokumen RPPH. Kegiatan penutup di isi dengan recalling, membaca surah, doa dan berjabat tangan. **RPPH terlampir.**

Peneliti menanyakan mengenai pembentukan kelas saat kegiatan penutup dengan ibu SD, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah anak selesai dengan kegiatan makan, posisi anak kembali lagi duduk melingkar di karpet untuk melakukan recalling. Setelah itu pengelolaan kelasnya berubah

menjadi berbaris karena siap-siap untuk keluar kelas” (Senin, 25 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Y menuturkan hal senada, beliau mengatakan bahwa:

“Saat penutupan kita duduk melingkar lagi di karpet. kalo udah recalling kita baris untuk bersalam-salaman, kemudian anak pulang” (Rabu, 27 Mei 2020).

3. Penilaian Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya

Peneliti mengadakan wawancara dengan ibu SD mengenai teknik penilaian harian pembelajaran.

“Penilaian harian kita pakai portofolio, nanti nilainya pakai BB,MB,BSH,BSB. Kita liat perkembangan anak, kalo dia sama sekali belum bisa kita nilai BB berarti belum berkembang”. (Rabu, 3 Juni 2020)

Ibu Y menguatkan pendapat ibu SD, beliau menuturkan bahwa:

“Kalo penilaiannya pakai BB, MB, BSB dinilai di harian itu di portofolio yang hasil tugas anak itu”(Senin, 8 Juni 2020)

Ibu SD dan ibu Y memberikan dokumen contoh teknik penilaian portofolio yang beliau maksud. **Portofolio terlampir.**

Penilaian harian anak sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 menurut subjek tetap menggunakan penilaian portofolio. Lembar portofolio diambil seminggu sekali untuk dikerjakan oleh anak di rumah. Hasil pengerjaan tugas tersebut nantinya dikembalikan ke sekolah dan ditukar dengan tugas yang baru.

Kemudian peneliti menanyakan tentang teknik penilaian mingguan.

Ibu SD mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian segala hapalan surah hadits trus pembiasaan itu langsung nilai pakai ceklis BB, MB, BSH, BSB. Pembiasaan ada daftar penilaian, PAI juga ada daftar penilaiannya. Kalo PAI kita nilai perminggu ya. Nilai portofolio itu nanti kita rekap ke penilaian mingguan. Penilaian kan ada harian, perminggu, bulanan, semester”. (Rabu, 3 Juni 2020)

Hal senada diungkapkan oleh ibu Y, beliau mengatakan bahwa:

“Mingguan itu dari penilaian untuk materi pembelajaran PAI, contohnya hafalan surah An-nass bisa gak dia membaca surah An-nass dengan cara ceklis. Ada rekap mingguan dan bulanan penilaian perkembangan anak yang dari KD setiap hari belajar itu. Kalo semester itu penilaian yang tertuang di rapot”. (Senin, 8 Juni 2020)

Kepala sekolah menguatkan penjelasan dari guru-guru, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau penilaian yang digunakan mereka menggunakan portofolio, karna penilaian paling efektif, ia bisa dibuktikan dengan fakta hasil kerja anak. Jadi tidak ada nilai kasih sayang atau nilai meraba. Penilaian banyak ya, kalau untuk harian dia penilaian harian tadi seperti portofolio. Kemudian penilaian mingguan contohnya PAI hafalan surah pendek, hadits kemudian doa harian. Model PAI nya itu dibuat daftarnya kemudian seminggu sekali dinilai. Karna tidak mungkin surah itu dinilai tiap hari.

Kalau melakukan penilaian pada waktu hari kerja itu juga kalau untuk harian langsung dinilai setelah anak pulang. Artinya pada waktu anak kerja hasil kerja anakpun langsung dinilai. Nanti akan dituangkan dalam penilaian harian pada hari itu juga, kalau mingguan nanti mereka merekap hari Sabtu” (Senin, 8 Juni 2020).

Penilaian mingguan sekolah menggunakan teknik ceklis dengan cara merekap nilai-nilai harian anak. Penilaian mingguan masa pandemi Covid-19 tetap menggunakan ceklis, yang mana nilainya diambil dari rekap nilai harian serta video hafalan materi PAI anak yang dikumpul

melalui aplikasi whatsapp. Hal tersebut terlihat dari data wawancara dengan ibu SD, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak sekarang belajarnya di rumah, mereka mengerjakan tugas yang kami berikan tiap seminggu sekali. Jadi tugas yang sudah mereka kerjakan itu yang dinilai. Kalo hafalan surah dan doa harian biasanya kita minta buatkan videonya yang nanti dikirim lewat grub whatsapp” (Rabu, 3 Juni 2020).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada (Sutarman, 2016:102). Perencanaan mampu membuat arah pembelajaran tetap pada jalurnya, serta memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu juga memudahkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terurut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran PAUD menurut Sutarman (2016:103) terdiri atas program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan harian (RKH/RPPH). Sedangkan menurut Hayati dan Purnama (2019:118) mencakup prota, prosem, RPPM dan RPPH.

RA Perwanida 2 telah membuat perencanaan pembelajaran seperti Prosem, RPPM dan RPPH yang termuat dalam dokumen II kurikulum sekolah. Acuan yang digunakan yaitu Keputusan Menteri Agama 792 Tahun 2018 pedoman implementasi kurikulum RA. Perancangan hingga pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum mulainya tahun pelajaran baru. Sekolah telah menentukan waktu dan lama pembuatan perencanaan yaitu selama satu bulan sebelum tahun pelajaran baru. Seluruh guru RA Perwanida 2 terlibat langsung dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran. Hal

tersebut untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sebagai perencana sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2). Pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut dipimpin langsung oleh kepala RA Perwanida 2.

Perencanaan pembelajaran RA Perwanida 2 telah sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta memperhatikan enam aspek perkembangan anak yang meliputi aspek nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Pembuatan perencanaan pembelajaran mesti memperhatikan langkah-langkah serta komponen perencanaan. Berikut analisis komponen RPPM dan RPPH RA Perwanida 2.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

RPPM merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Penyusun RPPM mencakup identitas RA, KD, indikator pencapaian perkembangan (IPP), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, target PAI dan rencana kegiatan. Kesemua komponen tersebut harus tercantum dalam RPPM.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa penyusunan RPPM RA Perwanida 2 telah sesuai dengan langkah-langkah. Langkah-langkah RPPM tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Identitas RA

Dokumen RPPM RA Perwanida 2 telah memuat identitas RA yang tercantum di bagian atas lembar RPPM. Urut-urutannya yaitu: memuat nama satuan RA, tema, sub tema dan sub-subtema, kelompok

usia sasaran program, minggu dan tanggal pelaksanaan. Identitas RA ini penting, untuk menunjukkan bahwa dokumen RPPM ini benar milik sekolah.

b. Kompetensi Dasar

KD merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti (SK Dirjen Pendis No 2766 Tahun 2019:34). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penetapan KD dalam RPPM yaitu:

- 1) KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan di program semester.
- 2) Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan.
- 3) KD untuk sub tema atau sub-sub tema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema.
- 4) KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya.
- 5) Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh.
- 6) Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa KD RPPM RA Perwanida 2 telah ditentukan dengan baik. Hal itu terlihat bahwa

menetapkan KD sesuai dengan KD yang ada di program semester. Selain itu KD tersebut telah mewakili enam aspek perkembangan anak usia dini. Adapun KD untuk sub tema atau sub-sub tema diambil seluruhnya untuk ditempatkan di RPPM. Penulisan KD pada RPPM sekolah dituliskan secara berurutan dengan menggunakan angka. Penulisan KD di RPPM sekolah berada setelah identitas sekolah.

Mengacu pada hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan KD pada RPPM RA Perwanida 2 sudah ditetapkan dan ditempatkan dengan baik.

c. Indikator

Indikator ini dimaksudkan untuk memberikan arah bagi proses evaluasi. “Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak dan dirumuskan ke dalam KKO yang dapat terukur dan/atau dapat diamati” (Hayati dan Purnama, 2019:132). KKO dapat berupa kata menyebutkan, menjelaskan, menggambar membilang dan lain-lain. Sayangnya dalam RPPM RA Perwanida komponen indikator tidak dicantumkan.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran berkaitan dengan KD. Dalam dokumen RPPM RA Perwanida 2 telah memuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam dokumen tersebut dituliskan secara umum.

e. Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran RPPM RA Perwanida 2 tersebut dimuat secara umum. Materi pembelajaran pada RPPM ini nantinya akan termuat dalam RPPH. Materi pembelajaran tersebut sebagian besar berisi materi PAI yang mana masuk dalam rencana kegiatan harian. Penempatan materi pembelajaran ditempatkan setelah identitas sekolah.

f. Target PAI

RPPM RA Perwanida 2 memuat pembiasaan sholat dhuha disertai dengan membaca bacaan sholat, melafadzkan surah Al-Humazah, doa naik kendaraan, hadits tidak boleh bersedih, Asmaul husna, melafadzkan kalimat toyyibah ta'jub. Target PAI cerita islami pada RPPM tidak mencerminkan tentang cerita islami. Seperti yang tertera pada RPPM minggu kesebelas. Pada RPPM tersebut tertera "cerita islami tentang mobil", menurut peneliti contoh cerita islami terkait mobil atau secara umum adalah alat transportasi adalah cerita tentang Buraq kendaraan nabi Muhammad.

g. Rencana kegiatan.

Menurut SK Dirjen Pendis No. 2762 Tahun 2019 (2019:36) bahwa langkah-langkah dalam menyusun rencana kegiatan yaitu:

- 1) Rencana kegiatan berisi beberapa aktivitas kegiatan yang dapat diikuti anak.

- 2) Rencana kegiatan harus menarik dan setiap anak boleh memilih lebih dari satu kegiatan yang diminatinya.
- 3) Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.
- 4) Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal empat kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.
- 5) Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.
- 6) Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan di lembaga RA.
- 7) Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 8) Materi pembelajaran dapat diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan jenis kegiatan yang berbeda.
- 9) Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema.
- 10) Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema.
- 11) Puncak tema dapat berupa kegiatan, misalnya membuat kue, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukkan, panen tanaman dan kunjungan.

Setelah melalui analisis rencana kegiatan dalam RPPM RA Perwanida 2 menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun

rencana kegiatan point 1 sampai 9 termuat dalam RPPM. Hanya saja 10 dan point 11 tidak tercantum yaitu tidak termuat rencana kegiatan puncak tema.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa RPPM RA Perwanida 2 telah dibuat dengan langkah yang baik. Hanya saja terdapat komponen yang belum terpenuhi yaitu tidak termuat indikator pencapaian perkembangan dan rencana kegiatan puncak tema.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman. Pedoman yang mampu mengarahkan peserta didik pada pencapaian perkembangan serta keberhasilan pembelajaran. Langkah-langkah penyusun RPPH yaitu identitas program, strategi pengelolaan pembelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian perkembangan, materi pembelajaran, muatan pendidikan agama Islam, alat, bahan dan sumber belajar, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil analisis komponen RPPH, peneliti melihat bahwa sebagian besar komponen penyusun RPPH RA Perwanida 2 tersebut telah tercantum. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen RPPH terlampir. Hanya ada beberapa komponen yang tidak terpenuhi yakni tidak tercantumnya komponen indikator dan sumber belajar.

Penetapan indikator pencapaian perkembangan dilakukan dengan cara menganalisa kemampuan yang diharapkan dalam kompetensi dasar. Selanjutnya berbagai kemampuan tersebut dituliskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). KKO dapat dirumuskan sendiri oleh guru. Contoh KKO yang biasa digunakan untuk indikator seperti: menyebutkan, menunjukkan, menghitung dan masih banyak lagi. Sebagai contoh dari KD 3.1-4.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dapat dibuat indikator anak mampu menyebutkan kegiatan beribadah sehari-hari. Yang kemudian akan memunculkan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat menyebutkan kegiatan beribadah sehari-hari melalui metode demonstrasi dengan baik. Pada RPPH RA Perwanida 2 tidak tercantum komponen indikator.

Materi Pendidikan Agama Islam yaitu bagian kisah Islami dalam RPPH tidak sinkron dengan yang ada dalam RPPM. Dalam RPPM kisah islami telah tercantum namun dalam RPPH hanya bertuliskan bercerita. Selain itu, menurut peneliti bercerita dengan kisah islami itu berbeda, karena tema cerita banyak dan luas. cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan seseorang, dapat pula berupa kejadian nyata maupun tidak nyata. Sedangkan kisah islami adalah cerita yang di dalamnya mengandung unsur keislaman baik dari tema, tokoh, kejadian dan syarat akan nilai keislaman. Fungsi kisah Islami adalah materi PAI yang diharapkan mampu menanamkan sikap teladan dari cerita yang disampaikan, yang tersirat dari tokoh cerita maupun inti

cerita. Kisah Islami dapat di berikan pada kegiatan awal pendahuluan sebagai *warming up* maupun di bagian kegiatan penutup sebagai sarana transisi anak dari sekolah ke rumah. Selain itu sumber belajar tidak tercantum di RPPH.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa dolumen RPPH dibuat oleh guru mengacu pada dokumen RPPM yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 2762 tahun 2019 yang menyatakan RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Ada beberapa komponen yang tidak tercantum dalam RPPH RA Perwanida 2 yaitu indikator dan sumber belajar. Sedangkan materi bercerita pada RPPH tidak mencerminkan kisah islami.

3. Prosedur pengelolaan kelas

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar ada baiknya guru menjalankan prosedur pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ditujukan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan anak betah di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2012: 151) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.
- c. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak.

- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai.
- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh guru RA Perwanida 2 telah melaksanakan prosedur pengelolaan kelas. Guru menata kelas setelah pembelajaran berakhir, tepatnya saat seluruh anak-anak pulang. Guru menata sarana prasarana di dalam kelas seperti mengelompokkan meja dan kursi, tempat kelompok-kelompok belajar anak, mempersiapkan alat dan bahan belajar anak dan menyediakan media belajar sesuai tema pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan prosedur pengelolaan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yakni mempersiapkan kelas, alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan.

B. Pembentukan Kelas Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya

1. Langkah-langkah model pembelajaran kelompok

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kelompok memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memudahkan

anak dalam memahami pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran kelompok menurut Sutarman dan Asih (2016:92) yaitu:

- a. Pelajaran dimulai dengan guru membahas tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar anak.

Guru perlu menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar anak sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat dilakukan dengan bernyanyi, tepuk, adanya media pembelajaran ataupun melalui cerita. Dari data yang diperoleh, untuk membangkitkan motivasi belajar anak dilakukan melalui media gambar ataupun mainan yang menyerupai benda aslinya. Contohnya seperti pada tema mobil, guru membawa mainan mobil-mobilan kemudian terjadi tanya jawab tentang mobil untuk menggali pengetahuan terdahulu anak mengenai mobil. Melalui kegiatan tanya jawab itu secara tidak langsung tersampaikan tujuan pembelajaran yakni anak memahami tentang mobil serta komponen apa saja yang ada di mobil. Selain itu menanamkan konsep bahwa mobil merupakan transportasi yang khusus berada di darat.

Berdasarkan data yang diperoleh sekolah telah mencoba membangkitkan motivasi belajar anak sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan penyampaian tujuan pembelajaran tidak dipaparkan langsung pada anak namun dipaparkan secara tidak langsung melalui kegiatan tanya jawab. Membangkitkan serta menyampaikan tujuan pembelajaran disampaikan pada anak di kegiatan pendahuluan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru RA Perwanida 2 telah membahas tujuan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran secara tidak langsung pada anak dan membangkitkan motivasi belajar anak.

b. Anak dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar.

Karakteristik model pembelajaran kelompok adalah anak dalam satu kelas dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil (Mulyasa, 2012:149). Berdasarkan data yang diperoleh ada 3 kelompok anak dalam satu kelas. Kadang kelompok anak tersebut diberi nama seperti nama-nama buah. Contohnya ada kelompok apel, anggur dan jeruk. Kadang pula kelompok-kelompok anak tersebut hanya diberi nama kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3.

Menurut hal tersebut dapat dilihat bahwa sekolah RA Perwanida 2 telah menerapkan pembelajaran sesuai model pembelajaran kelompok. Anak-anak dalam satu kelas dikelompokkan menjadi 3 kelompok kecil (Hayati dan Purnama, 2019:72). Hal tersebut dibuktikan dari data yang telah diperoleh bahwa ada beberapa kelompok anak. Kelompok kecil yang ada dalam satu kelas di RA Perwanida 2 yaitu sebanyak 3 kelompok.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di RA Perwanida 2 anak-anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut berjumlah tiga kelompok.

- c. Anak-anak yang berkelompok bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dengan dibantu guru.

Di RA Perwanida 2 satu kelompok diberi kegiatan yang sama, namun tidak dikerjakan secara bersama-sama. Kegiatan yang diberikan dalam satu kelompok dikerjakan secara mandiri oleh anak. Hal ini menanamkan sikap bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Apabila ada kesulitan dalam pengerjaan, guru selalu siap membantu mengarahkan anak. Saat anak mengerjakan tugas posisi guru yaitu berkeliling ke semua kelompok untuk mengawasi, mengarahkan dan membantu anak.

Berdasarkan data, sekolah membagi anak-anak menjadi 3 kelompok dengan kegiatan yang berbeda. Semua kegiatan yang diberikan pada anak dikerjakan secara individu. Hal tersebut sama dengan pola model kelompok dengan karya individual. Yang mana hasil karya yang diperoleh adalah hasil karya individual anak (Yusuf dkk, 2018:16). Pengorganisasian anak pada saat kegiatan umumnya dengan kegiatan kelompok, namun adakalanya diperlukan menggunakan kegiatan klasikal maupun individual (Dispen Pemprov Jateng, 2013:14). Semestinya kegiatan tidak selalu dikerjakan secara individu, dapat pula dibuat kegiatan yang harus dikerjakan secara bersama-sama atau berkelompok. Contohnya seperti membuat origami tali tambang. Dengan kegiatan tersebut kemampuan bekerja sama anak dapat berkembang.

Mengacu pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengerjakan tugas secara individu. Model tersebut sama dengan pola model pembelajaran kelompok dengan karya individual.

- d. Anak tidak diharuskan menyelesaikan tugas semua kelompok, tetapi dapat berpindah kegiatan ke kelompok lain apabila ada tempat kosong di kelompok tersebut.

Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang menarik serta lingkungan yang mendukung belajar anak. Lingkungan kondusif yang menarik dan menyenangkan sehingga anak betah dalam melakukan kegiatan (Sutarman dan Asih, 2016:117). Untuk itu penciptaan lingkungan belajar sangat penting untuk membangun minat anak dalam belajar. Dalam model pembelajaran kelompok anak bebas memilih tempat serta kegiatan yang sukainya (Dispen Pemprov Jateng, 2013:14). Setelah guru menjelaskan tata cara kegiatan anak diberi kebebasan untuk memilih kelompok maupun kegiatan. Anak juga dapat berpindah kegiatan ke kelompok lain apabila ada tempat kosong.

Berdasarkan data, diperoleh informasi bahwa anak-anak yang sudah mengerjakan suatu kegiatan akan melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Anak-anak didorong untuk mampu menyelesaikan 2 atau 3 kegiatan secara bergantian. Hal tersebut juga dapat menanamkan nilai taat pada aturan serta memiliki karakter bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Dalam model pembelajaran kelompok

dapat menumbuhkan karakter pada anak (Suyadi, 2013:68), yaitu karakter kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat dan cinta damai.

- e. Memberi penilaian pada usaha kelompok ataupun individu.

Penilaian terhadap anak tidak saja dilakukan pada saat kegiatan inti di kelas, tetapi penilaian dilakukan dari saat anak datang sampai anak pulang (SK Dirjen Pendis No. 2766, 2019:12). Teknik penilaian yang dapat digunakan pada anak usia dini juga bermacam-macam, sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang diberikan pada anak. Penilaian biasa diberikan pada anak berupa penilaian individu tentang perkembangan dan kemajuan anak.

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa guru memberikan penilaian pada usaha individu anak. Karena kegiatan yang diberikan lebih mengarah pada kemampuan masing-masing anak. Penilaian individu anak menggunakan teknik penilaian portofolio. Menurut peneliti penilaian portofolio yang dimaksud oleh guru belum memenuhi syarat penilaian portofolio. Menurut Waseso (2016: 7.5) penilaian portofolio yaitu sebuah koleksi dari hasil kerja anak didik. Jadi, penilaian yang digunakan pada anak di sekolah dapat disebut dengan penilaian hasil karya. Hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata, dapat berupa: pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak (SK Dirjen Pendis No. 2766 Tahun 2019: 11).

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah RA Perwanida 2 telah melakukan penilaian bagi anak. Penilaian yang diberikan dilihat dari usaha individu anak dengan teknik penilaian hasil karya.

2. Prosedur kegiatan

Prosedur kegiatan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kelompok. langkah-langkah tersebut tertuang dalam RPPH serta dilaksanakan setiap hari di sekolah. Langkah-langkah prosedur kegiatan menurut Mulyasa (2012: 152-154) mencakup kegiatan sebelum masuk kelas, pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat dan penutup.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam RPPH RA Perwanida 2 telah memuat langkah-langkah prosedur kegiatan mulai dari kegiatan anak datang hingga pulang. Dapat dilihat pada RPPH terlampir. Prosedur kegiatan harus dilaksanakan setiap hari sesuai model pembelajaran kelompok secara terurut.

Sebelum kegiatan masuk kelas di RA Perwanida 2 diisi dengan kegiatan SOP penyambutan anak, kemudian kegiatan mengaji, SOP materi pagi seperti kegiatan upacara (setiap hari senin), berbaris (diisi kegiatan baca ikrar, senam dan lain-lain), dilanjutkan dengan sholat dhuha. Setelah kegiatan sebelum masuk kelas ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat dan penutup yang telah tertuang di RPPH dan dilaksanakan oleh sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa RA Perwanida 2 telah melaksanakan prosedur kegiatan sebelum masuk kelas sebagaimana mestinya serta dilakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami. Serta dilanjutkan dengan prosedur pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah kegiatan agar anak dapat menerima pembelajaran secara bertahap.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama (Mulyasa, 2012: 152). Berdasarkan data, diperoleh informasi bahwa kegiatan pendahuluan di RA Perwanida 2 dilaksanakan secara klasikal. Yaitu anak-anak duduk bersama-sama memperhatikan atau mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Posisi anak saat kegiatan pendahuluan yaitu menggunakan posisi melingkar. Posisi melingkar merupakan salah satu pembentukan kelas yang dapat digunakan pada kegiatan klasikal.

Pembentukan kelas bentuk melingkar memudahkan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan bernyanyi, membaca surah, hadist, doa serta menjelaskan tata tertib kelas maupun tata cara kegiatan yang ada di kegiatan inti. Dalam kegiatan pembukaan diisi dengan membaca hafalan surat-surat pendek, hafalan hadis, serta hafalan doa sehari-hari, mengenalkan dan menghubungkan antar tema, sub tema,

dan sub-sub tema pembelajaran, serta mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan baik aturan bermain, serta pembiasaan-pembiasaan. Di dalam dokumen RPPH RA Perwanida 2 tercantum kegiatan pendahuluan diisi dengan:

- 1) Berdoa sebelum belajar
- 2) Pembahasan tema
- 3) Melafadzkan surah Al-Humazah
- 4) Melafadzkan doa naik kendaraan
- 5) Melafadzkan hadits berbuat baik
- 6) Melafadzkan Asmaul Husna
- 7) Melafadzkan kalimat tayyibah
- 8) Melakukan tata tertib di dalam kelas

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu membangun minat anak agar siap bermain di kegiatan inti. Kegiatan pembukaan juga penting untuk mengenalkan materi dan pokok bahasan yang berkaitan dengan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dimasa pandemi Covid-19 tidak dapat terlaksana. Dengan tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya langkah-langkah kegiatan pembelajaran lainnya juga tidak terlaksana. Jadi, tidak ada pelaksanaan kegiatan pendahuluan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pendahuluan di RA Perwanida 2 telah dilaksanakan dengan baik serta telah memenuhi komponen kegiatan yang seharusnya ada dalam kegiatan pendahuluan. Pembentukan kelas saat kegiatan pendahuluan menggunakan bentuk melingkar.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial, dan emosional. Kegiatannya mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, berimprovisasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja sama yang baik (Dispen Pemprov Jateng, 2013:14).

Dalam kegiatan inti anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, dan melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Banyaknya kegiatan pembelajaran setiap harinya minimal 4 kegiatan. 3 kegiatan untuk 3 kegiatan utama, sedangkan 1 kegiatan untuk kegiatan pengaman. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh informasi bahwa kegiatan inti dimulai dengan membagi anak dalam 3 kelompok. Ada 10 hingga 11 orang dalam satu kelompok. Anak-anak diberi kebebasan dalam memilih kelompoknya.

Pembentukan kelas pada kegiatan inti ini berbeda dengan pembentukan kelas pada kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti pembentukan kelas RA Perwanida 2 berbentuk kelompok persegi empat sesuai dengan pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok. Anak-anak duduk secara berkelompok di kursi yang disediakan di tiap sisi-sisi meja.

Dalam satu kali pertemuan anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain apabila tersedia tempat (SK Dirjen Pendis Nomor 2765, 2019:30). Menurut data yang diperoleh anak-anak RA Perwanida 2 melakukan 3 kegiatan pembelajaran secara *rolling* atau berputar. Maksudnya, apabila anak telah selesai dengan satu kegiatan maka anak akan melanjutkan pada kegiatan selanjutnya hingga ketiga kegiatan diselesaikan oleh anak. Anak melanjutkan kegiatan ke kegiatan selanjutnya harus melihat ketersediaan tempat. Dalam hal ini data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap kegiatan disediakan semaksimal mungkin sehingga selalu tersedia tempat bagi anak yang ingin melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya diperoleh data bahwa anak yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan akan berada di kegiatan pengaman. Berdasarkan data yang diperoleh telah sesuai dengan teori model

pembelajaran kelompok yang tercantum dalam SK Dirjen Pendis No. 2765 Tahun 2019 bahwa apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman berfungsi sebagai kegiatan alternatif bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan dikelompoknya, sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, dan melatih kesabaran dan mengendalikan perilaku anak saat menunggu giliran, serta pemenuhan minat anak terhadap kegiatan yang disediakan pendidik. Pembentukan kelas saat kegiatan pengaman menggunakan bentuk setengah lingkaran. Anak-anak duduk berjejer membentuk setengah lingkaran melakukan kegiatan yang telah disediakan seperti bermain mobil-mobilan, membuat origami perahu dan lain-lain.

Terakhir mengenai alokasi waktu kegiatan inti. Kegiatan inti menurut prosedur penerapan model pembelajaran kelompok (Dispen Pemprov Jateng, 2013: 13) yaitu selama kurang lebih 60 menit. Namun data yang ditemukan menunjukkan bahwa alokasi waktu kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit. Pelaksanaan kegiatan inti ini kurang dari semestinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan inti telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari dikelompokkannya anak-anak menjadi 3 kelompok. Disediakan beberapa kegiatan dan adanya kegiatan pengaman bagi anak yang

telah selesai melakukan kegiatan. Pembentukan kelas saat kegiatan ini yaitu menggunakan pembentukan kelas bentuk kelompok persegi empat dan bentuk setengah lingkaran.

c. Kegiatan makan dan istirahat

Kegiatan makan dan istirahat yang dilaksanakan di RA Perwanida 2 dimulai dengan kegiatan bermain bebas terlebih dahulu di halaman. Menurut data anak-anak semua diarahkan untuk bermain di luar kelas, anak-anak bebas memilih alat permainan yang disukainya. Disini peran guru yaitu mengawasi anak dalam kegiatan bermain untuk meminimalisir terjadinya cedera maupun hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Pada saat kegiatan istirahat ini anak dapat memaksimalkan perkembangan fisik-motoriknya melalui berbagai permainan *outdoor*. Alat permainan yang disediakan seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, bola dunia dan jembatan pelangi.

Setelah bermain bebas anak-anak bersiap masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan makan bersama. Sebelumnya ada pembiasaan yang diterapkan yaitu anak-anak akan berbaris di kran air yang ada di setiap kelas untuk mencuci tangan dengan sabun. hal ini sejalan dengan Mulyasa bahwa (2012:154) sebelum makan, anak-anak terlebih dahulu mencuci tangan. Pembiasaan ini melatih anak untuk berlaku hidup sehat yang mana membiasakan diri untuk menjaga kebersihan. Dalam kegiatan makan mengembangkan sikap sosial

emosional yakni mempererat hubungan antara guru dan anak serta antaranak sera melatih kemandirian (Wiyani, 2014:154).

RA Perwanida 2 semua anak dibiasakan untuk membawa bekal, jadi tidak ada anak yang jajan sembarangan. Selain itu saat kegiatan makan, anak-anak juga ditanamkan nilai kemandirian yaitu makan sendiri, juga bersikap tanggung jawab terhadap alat makan agar mampu menjaga dan merapikan alat makan dan juga ditanamkan nilai menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2012: 154) kegiatan makan dan istirahat digunakan untuk mengisi indikator atau kemampuan standar kompetensi dan KD yang hendak dicapai berkaitan dengan kegiatan makan misalnya disiplin, tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerja sama.

Pembentukan kelas saat kegiatan makan bersama menggunakan bentuk melingkar. Hal ini agar terjalin kebersamaan antaranak. Dengan bentuk melingkar ini pula memudahkan guru dalam pengawasan anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan makan dan istirahat di RA Perwanida 2 telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari anak-anak bermain bebas di halaman namun tetap dalam pengawasan guru. Kemudian sebelum kegiatan makan anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Saat kegiatan makan anak ditanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab dalam hal makan sendiri serta merapikan alat

makannya, dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. pembentukan kelas saat makan menggunakan bentuk melingkar.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menenangkan anak. Kegiatan penutup ini sama seperti kegiatan pendahuluan yaitu dilakukan secara klasikal. Biasanya kegiatan penutup ini diisi dengan kegiatan membaca cerita, menyanyi, atau apresiasi musik (Dispen Pemprov Jateng, 2013:15). Dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan, pesan-pesan, doa pulang serta berjabat tangan.

Kegiatan penutup di RA Perwanida 2 telah mengikuti prosedur kegiatan penutup. Guru mengajak anak-anak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah mereka lakukan yang biasa disebut dengan *recalling*. *Recalling* yakni tanya jawab mengenai kegiatan yang telah berlangsung sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini diakhiri dengan pesan-pesan dan doa. Saat kegiatan penutupan berlangsung anak-anak duduk melingkar memperhatikan intruksi dari guru, melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan pembacaan doa dan penyampaian pesan.

Kegiatan selanjutnya yaitu berjabat tangan dengan ibu guru sebelum keluar kelas. Anak-anak berbaris, ada 2 barisan menghadap ibu guru yakni barisan laki-laki dan barisan perempuan. Pengaturan

barisan ini sama dengan pembentukan kelas bentuk U. Anak-anak bergantian berjabat tangan dengan guru sambil membaca sholawat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di RA Perwanida 2 telah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menenangkan. Pembentukan kelas saat kegiatan penutup menggunakan bentuk melingkar dan bentuk U.

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan pandemi Covid-19. Jadi tidak ada kegiatan pembelajaran di sekolah. Anak-anak belajar di rumah menggunakan lembar kerja yang diberikan oleh guru di sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dikerjakan secara individu oleh anak. Hasil kerja anak dikumpulkan kembali ke sekolah tiap hari Sabtu. Saat pengembalian tugas, selanjutnya guru memberikan lembar kerja baru. Selain lembar kerja yang dikerjakan anak, adapula tugas menyetor hafalan surah, doa harian, hadist, serta hasil pembelajaran yang dibuat berupa video yang dikirim via aplikasi whatsapp ataupun aplikasi lain sesuai dengan ketentuan sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida 2 dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori pembelajaran kelompok, dan memenuhi prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembentukan kelas saat

kegiatan pembelajaran menggunakan bentuk melingkar, bentuk setengah lingkaran, bentuk kelompok persegi empat dan bentuk U.

C. Penilaian Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 kota Palangka Raya

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan menilai. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran (Suryana, 2016:296). Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri.

Ruang lingkup penilaian bagi anak usia dini meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Penilaian pertumbuhan anak usia dini meliputi ukuran fisik yang mencakup berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Adapun penilaian perkembangan meliputi bertambahnya kemampuan baik secara psikis maupun fisik anak, yang mencakup enam aspek perkembangan. Adapun enam aspek perkembangan yang dimaksud yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Penilaian perkembangan anak usia dini tidak hanya dilihat dari hasil belajar namun juga dilihat dari proses saat mengerjakan suatu kegiatan. Untuk itu penilaian anak dilihat dari awal anak datang hingga anak pulang. Sebagaimana diungkapkan di dalam SK Dirjen PAI No. 2766 Tahun 2019 tentang penilaian.

Pada hakikatnya penilaian anak usia dini memiliki beberapa tujuan.

Menurut Mulyasa (2012: 196) tujuan penilaian bagi anak usia dini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung;
2. Memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi;
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial;
4. Memberikan umpan balik baik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran;
5. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal;
6. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menempatkan anak didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya;
7. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru;
8. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan berkesinambungan dengan pembelajaran di PAUD;
9. Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik;
10. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

Ada berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan dalam menilai perkembangan anak usia dini. Menurut Suryana (2016:298-301) teknik penilaian AUD seperti penilaian portofolio, catatan anekdot dan hasil karya. Hampir sama dengan Suryana, Waseso (2016:3.15) mengungkapkan teknik penilaian AUD menggunakan teknik observasi, catatan anekdot dan portofolio melalui teknik ceklis dan sampling. Secara keseluruhan teknik penilaian yang dapat digunakan bagi anak usia dini yaitu teknik observasi, catatan anekdot, portofolio, ceklis, hasil karya dan unjuk kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penilaian harian yang digunakan di RA Perwanida 2 berupa penilaian portofolio. Pengertian portofolio menurut Suryana (2016:298) adalah kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam suatu bundel. Berdasarkan hasil analisis peneliti nama teknik penilaian yang digunakan bukanlah portofolio melainkan penilaian hasil karya. Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata (SK Dirjen Pendis No 2766 Tahun 2019:11).

Penilaian hasil karya yang digunakan merupakan tugas anak yang memungkinkan anak mengasah kemampuan kognitif dan keterampilan. Dalam dokumen hasil karya anak tidak tercantum analisis ketercapaian KD, namun berdasarkan hasil analisis kegiatan pada dokumen hasil karya pada tema mobil tanggal 23 maret 2020 telah sesuai dengan KD yang ada dalam RPPH yaitu KD 3.9-4.9 (kognitif), 2.1 (fisik motorik), 2.7 (sosial emosional), 3.15-4.15 (seni), 1.1, 1.2, 3.2-4.2 (nilai moral dan agama) dan 3.11 (bahasa).

Nilai yang biasa guru berikan pada hasil kerja anak usia dini berupa lambang huruf seperti BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yang diberi tanda bintang, bulatan atau centang pada salah satu huruf. Nilai hasil karya yang digunakan di RA Perwanida 2 menggunakan lambang huruf BB, MB, BSH dan BSB sesuai dengan kemampuan anak. Penilaian tersebut langsung diberikan pada lembar hasil karya anak.

Selain teknik penilaian hasil karya, RA Perwanida 2 juga menggunakan teknik penilaian ceklis yang mana digunakan untuk menilai ketercapaian indikator perkembangan termasuk ketercapaian perkembangan PAI (Pendidikan agama islam), yang mana sudah dibuat daftar-daftar seperti hafalan surah-surah, hadist dan doa-doa harian. Nilai yang diberikan dengan mencentang salah satu lambang nilai BB, MB, BSH dan BSB. Penggunaan teknik penilaian ini tidak dilakukan setiap hari, walaupun setiap hari ada materi PAI. Materi PAI yang diberikan pada anak setiap hari ditujukan untuk melatih hafalan anak yang nanti di cek hasil hafalannya seminggu sekali.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru RA Perwanida 2 menggunakan teknik penilaian hasil karya. Nilai hasil karya dengan cara menandai salah satu lambang huruf BB, MB, BSH dan BSB sesuai kemampuan anak. Sedangkan penilaian ceklis digunakan khusus untuk menandai pencapaian anak dalam pendidikan agama islam seperti menghafal surah, hadits, dan doa harian yang biasa disebut capaian perkembangan PAI. Penilaian ceklis perkembangan PAI telah dibuat daftar indikator

perkembangannya sehingga memudahkan guru dalam menilai. Nilai ceklis yaitu memberi tanda ceklis pada salah satu kolom nilai BB, MB, BSH dan BSB. Jadi, teknik penilaian anak yang digunakan RA Perwanida adalah teknik penilaian hasil karya dan ceklis.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

Guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018. Pada perencanaan mingguan belum ada rencana kegiatan puncak tema sedangkan RPPH belum ada indikator, sumber belajar dan format penilaian. Selanjutnya guru telah melaksanakan prosedur pengelolaan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

2. Pembentukan kelas model pembelajaran kelompok RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

Guru menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembentukan kelas kegiatan pendahuluan menggunakan bentuk melingkar. Pada kegiatan inti menggunakan bentuk kelompok persegi empat dan bentuk setengah lingkaran. Sedangkan bentuk melingkar dan bentuk U digunakan pada kegiatan penutup.

3. Penilaian model pembelajaran kelompok RA Perwanida 2 Kota Palangka Raya

Penilaian pembelajaran di RA Perwanida 2 menggunakan teknik penilaian portofolio pada penilaian hariannya. Sedangkan penilaian

mingguan yaitu rekap dari penilaian harian dan materi PAI yang berupa ceklis. Nilai yang diberikan berupa tanda centang pada salah satu lambang huruf BB, MB, BSH dan BSB sesuai dengan kemampuan anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Kepada sekolah RA Perwanida 2 kota Palangka Raya agar menjadikan model pembelajaran kelompok sebagai salah satu bahan rujukan yang berstandar dalam meningkatkan perkembangan anak.
2. Kepada guru agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran model pembelajaran kelompok.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat membandingkan model pembelajaran kelompok di RA dengan di TK.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Dispen Pemprov Jateng. 2013. *Modul Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan. Semarang.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian, Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Pusat : PT. Tehazed.
- Mulyasa, H.E.2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2013. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Waseso, Oksan dkk. 2016. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak usia Dini: Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

JURNAL

- Hijriati. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Bunayya. Volume III.Nomor 1. Januari – Juni 2017.
- Nur Aisyah Wulandary. 2003. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Thing Pair Share Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik*. Jurnal Mahasiswa Unesa. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2003.
- Yuliananda Kurnia M dan Rachma Hasibuan. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Sosio Emosional Kelompok B*. Jurnal Mahasiswa Unesa. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015

SKRIPSI THESIS

- Dindin Zalaludin. 2016. *Implementasi Pembelajaran kelompok di RA Masyithoh Mertasinga dan Pembelajaran BCCT di RA Islam As-Sholeh Kabupaten Cilacap*. Tidak Diterbitkan.
- Mirnawati. 2017. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi*. Tidak Diterbitkan.

UUD/ Peraturan Menteri

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat. 2018. pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan PAUD.

Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Di Raudhatul Athfal. 2019. Jakarta.

Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2765 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran di Raudhatul Athfal. 2019. Jakarta.

Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2766 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Perkembangan Anak Di Raudhatul Athfal. 2019. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003.

